

**PERANCANGAN ISLAMIC CENTER LEPPANGANG DI
KABUPATEN PINRANG DENGAN PENDEKATAN ANALOGI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik



Disusun dan diajukan oleh

ALIF

105831102917

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : PERANCANGAN ISLAMIC CENTER LEPPANGANG DI
KABUPATEN PINRANG DENGAN PENDEKATAN ANALOGI

Nama : 1. ALIF

Stambuk : 1. 105 83 11029 17

Makassar, 17 Oktober 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ashari Abdullah, ST., MT.

Rohana, ST., MT

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur




Citra Amalia Amal, S.T., M.T.

NBM : 1244 028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Alif** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11029 17**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2023.

Makassar, 28 Rabiul Awal 1444 H
14 Oktober 2023 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD ISRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Citra Amalia Amal, ST., MT

b. Sekretaris : Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT

3. Anggota

1. Dr. Ir. Sahabuddin, ST., MT., IPM., Asean.Eng

2. Dr. Ir. Irnawaty Idrus, ST., MT., IPM

3. Nurhikmah Paddiyatu, ST., MT

Mengetahui :

Pembimbing I

Dr. Ashari Abdullah, ST., MT

Pembimbing II

Rohana, ST., MT

Dr. Ir. Hj. Nurawaty, ST., MT., IPM
NBM 795 108

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Perancangan *Islamic Center Leppangang* dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Analogi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orangtua penulis, Ayahanda H. Abdulmuthalib dan Hj. Ibu Darmia, atas dukungan dan doa yang tiada henti selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ashari Abdullah, ST.,MT. Selaku Dosen pembimbing 1 dan Ibu Rohana, ST.,MT. Selaku Dosen pembimbing 2. yang telah memberikan masukan, saran dan dukungan selama proses perancangan hingga selesainya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kelengkapan dari laporan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. selaku Ketua Program Studi Arsitektur
4. Ibu Siti Fhadillah A.Amin ST., MT. Selaku Sekertaris Prodi
5. Ibu Dr. Ir. Irnawaty Idrus, ST., MT., IPM. selaku Penguji 1
6. Bapak Dr. Ir. Sahabuddin Latif. ST., MT., IPM., Asean. Eng. selaku Penguji 2.
7. Ibu Nurhikma Paddiyatu. ST., MT. selaku Penguji 3.
8. Seluruh staf pengajar Bapak Ibu Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. Keluarga besar penulis yang selalu menyemangati dan mendoakan tiada hentinya
10. Rekan-rekan satu tim; Ahlal, Ferdi, yang saling mendukung, memberi saran dan menyemangati satu sama lain selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
11. Banyak terima kasih untuk Irmayanti yang selalu memberikan semangat dan doanya.
12. Seluruh teman-teman Arsitektur 2017 atas suka duka bersama selama empat tahun menjalani perkuliahan di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
13. Seluruh adik-adik dan senior di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara. Amin.

Makassar, 28 Agustus 2023

ALIF

ABSTRAK

Pentingnya pendidikan ilmu agama dan budaya ditanamkan sejak dini khususnya masyarakat di Kabupaten Pinrang agar di masa yang akan datang akan terwujud generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu terutama ilmu agama. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan sebuah wadah/tempat yang dapat mewadahi kegiatan tersebut. *Islamic Center* merupakan pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa dan dakwa. Dari penjelasan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa *Islamic Center* adalah suatu konsep perancangan yang bertujuan untuk memberikan wadah fisik bagi masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam rangka meningkatkan kegiatan ke Islaman dengan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa dan dakwa. Perancangan *Islamic Center* menggunakan *pendekatan Analogi*. Pendekatan ini memberikan pandangan atau cara menyampaikan pesan supaya suatu konsep atau definisi menjadi lebih mudah atau lebih sederhana untuk diterima akal. Masalah dan pemecahan masalah adalah objek nonreal yang dianalogikan untuk memahami konsep dan definisinya.

Perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Pinrang yang terletak di *Leppangang* Kecamatan Patampanua, dengan luas lahan 60.000m² (6 hektar) Yang dapat menampung 1.500 hingga 2.000 orang/jamaah. *Islamic Center Leppangang* Ini berada di tengah-tengah Kabupaten Pinrang, jadi yang berada di pelosok tidak memakan waktu lama ke *Islamic Center Leppangang* untuk belajar agama islam.

selain mempelajari ilmu agama juga dapat mempelajari ilmu budaya yang ada sehingga tertanamlah pada setiap insannya rasa bangga akan budaya yang ada di daerahnya. Budaya yang di maksud adalah semua yang mempengaruhi terbentuknya Kabupaten Pinrang. Sejarah kehidupan, tingkah laku, arsitektur hingga budaya beradab yang baik di kalangan masyarakat Pinrang.

ABSTRACT

The importance of the need for religious and cultural knowledge must be instilled into the soul of every human being from an early age, especially the people in Pinrang Regency so that in the future there will be a generation of future generations who have a depth of knowledge, especially religious knowledge. To realize this, a place / place is needed that can accommodate these activities. The Islamic Center is a center for Islamic activities, all human development and development activities based on the teachings of the Islamic religion take place based on the core or basic teachings which include; worship, muamalah, taqwa and dakwa. From the explanation above, it can be concluded that the Islamic Center is a design concept that aims to provide a physical forum for the community in Pinrang Regency in order to increase Islamic activities by fostering and developing human beings on the basis of Islamic teachings which include; worship, muamalah, taqwa and dakwa. The design of the Islamic Center uses an Analogy approach. This approach provides a view or way of conveying a message so that a concept or definition becomes easier or simpler to understand. Problems and problem solving are non-real objects that are analogous to understanding the concept and its definition.

Designing an Islamic Center in Pinrang Regency which is located in Leppangang, Patampanua District, with a land area of 6H. Which can accommodate 1.500 to 2,000 people/congregation. Leppangang Islamic Center This is in the middle of Pinrang Regency, so those who are in remote villages and cities don't take long to go to the Leppangang Islamic Center to study Islam.

In addition to studying religion, you can also study the existing culture so that every person is instilled a sense of pride in the culture that exists in their area. The culture in question is all that influences the formation of Pinrang Regency. The history of life, behavior, architecture to good civilized culture among the Pinrang people.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Sasaran	4
1. Tujuan	4
2. Sasaran.....	4
D. Metode Perancangan	4
1. Jenis data.....	4
2. Pengumpulan data.....	5
3. Analisis Data.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Umum judul	8
1. Defenisi Proyek (Secara Istilah)	9
2. Klasifikasi dan jenis Proyek	9

B.	Tinjauan Pendekatan Perancangan.....	9
1.	Defenisi tema /penekanan desain.....	10
2.	Ciri tema/ penekanan desain	10
C.	Tinjauan Perancangan Dalam Islam.....	11
D.	Studi Banding Project Sejenis	11
1.	Obyek Studi banding berdasarkan Judul Project	13
2.	Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan.....	14
E.	Kerangka Pikir.....	20
BAB III ANALISIS PERANCANGAN.....		21
A.	Tinjauan Lokasi	21
1.	Profil Kota /kabupaten.....	21
2.	Kebijakan Tata ruang Wilayah	27
3.	Pemilihan Lokasi	27
B.	Analisis Tapak.....	33
1.	Analisis Arah Angin	34
2.	Analisis Orientasi Matahari	35
3.	Analisis Aksesibilitas.....	36
4.	Analisis Kebisingan	37
5.	Analisis Orientasi Bangunan	38
C.	Analisis Fungsi dan Program Ruang	39
1.	Analisis Potensi Jumlah Pengguna	39
2.	Analisis Pelaku dan Kegiatan	40
3.	Analisis Kebutuhan ruang.....	42
4.	Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang	43

5.	Analisis besaran ruang.....	45
6.	Analisis Persyaratan Ruang.....	49
D.	Analisis Bentuk Dan Material Bangunan.....	51
1.	Analisis Bentuk dan Tata Massa.....	51
2.	Analisis Material bangunan.....	53
E.	Analisis Pendekatan Perancangan.....	56
F.	Analisis Sistem Bangunan.....	56
1.	Sistem Struktur Bangunan.....	56
2.	Sistem Utilitas.....	59
BAB IV HASIL PERANCANGAN.....		68
A.	Rancangan Tapak.....	68
1.	Rancangan Tapak.....	68
2.	Rancangan Sirkulasi Tapak.....	69
B.	Rancangan Ruang.....	70
1.	Rancangan ruang & Besaran ruang.....	70
2.	Rancangan Fungsi dan Zona ruang.....	73
3.	Rancangan Sirkulasi Ruang.....	74
C.	Rancangan Tampilan Bangunan.....	76
1.	Rancangan Bentuk.....	76
2.	Rancangan Material.....	78
D.	Penerapan Tema Perancangan.....	79
E.	Rancangan Sistem Bangunan.....	80
1.	Rancangan Sistem Struktur.....	80
2.	Rancangan Utilitas.....	82

BAB V KESIMPULAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Kebutuhan Ruang	42
Tabel 3.2 Zona Ruang.....	44
Tabel 3.3 Analisis Besaran Ruang Masjid Islamic Center Leppangang....	46
Tabel 3.4 Analisis Besaran Ruang Hall Islamic Center Leppangang.....	47
Tabel 3.5 Analisis Besaran Ruang Perpustakaan Islamic Center	47
Tabel 3.6 Analisis Besaran Ruang Pengelola Islamic Center.....	48
Tabel 3.7 Analisis Persyaratan Ruang Islamic Center Leppangang.....	49
Tabel 4.1 Rancangan Fungsi dan Zona ruangan.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Arahan Ruang Islamic Center.....	12
Gambar 2.2 Posisi Pada Saat Sholat.....	12
Gambar 2.3 Posisi Wudhu Pada Saat Berdiri.....	13
Gambar 2.4 Posisi Wudhu Pada Saat Duduk.....	13
Gambar 2.5 Islamic Center Rijeka Kroasia.....	15
Gambar 2.6 Exterior & Interior Masjid Hasan II, Maroko.....	17
Gambar 2.7 Museum Sejarah Nabi Di Ancol, Jakarta Utara.....	19
Gambar 2.8 Skema Alur Pemikiran.....	20
Gambar 3.1 Peta RTRW Kabupaten Pinrang.....	21
Gambar 3.2 Peta Topografi Kabupaten Pinrang.....	22
Gambar 3.3 Peta Klimatologis Kabupaten Pinrang.....	23
Gambar 3.4 Peta admisitratif kabupaten Pinrang.....	24
Gambar 3.5 Data Jumlah Penduduk kabupaten Pinrang.....	25
Gambar 3.6 Data Jumlah kepadatan Penduduk Kabupaten Pinrang.....	26
Gambar 3.7 Lokasi Tapak 1.....	31
Gambar 3.8 Lokasi Tapak 2.....	32
Gambar 3.9 Luasan Tapak.....	33
Gambar 3.10 Batasan Lokasi Tapak.....	34
Gambar 3.11 Arah Angin Menuju Ke Site.....	35
Gambar 3.12 Orientasi Matahari.....	35
Gambar 3.13 Analisis Aksesibilitas.....	37
Gambar 3.14 Analisis Kebisingan.....	38
Gambar 3.15 Analisis Orientasi Bangunan.....	39

Gambar 3.16 Jumlah Pemeluk Agama Islam Di Kabupaten Pinrang.....	39
Gambar 3.17 Zoning Dan Hubungan Ruang Lantai 1	43
Gambar 3.18 Zoning Dan Hubungan Ruang Lantai 2,3	44
Gambar 3.19 Konsep Bentuk Dasar Bangunan	52
Gambar 3.20 Konsep Bentuk Dasar Bangunan	52
Gambar 3.21 Konsep Bentuk Fasad Bangunan	52
Gambar 3.22 Konsep Hasil Dari Transformasi Bentuk.....	53
Gambar 3.23 Material Batu Paras Jogja	53
Gambar 3.24 Material Tegel Travertine	54
Gambar 3.25 Material Tegel Keramik Batu Alam	55
Gambar 3.26 Material Kaca Reflektif.....	55
Gambar 3.27 Material Acp Alcotuff.....	56
Gambar 3.28 Bentuk Bangunan Dan Siteplan	56
Gambar 3.29 Pondasi Foot Plat	57
Gambar 3.30 Kolom Dan Balok Baja.....	57
Gambar 3.31 Plat Bondek.....	58
Gambar 3.32 Pencahayaan Alami Islamic Center	58
Gambar 3.33 Pencahayaan Buatan Islamic Center.....	59
Gambar 3.34 Penghawaan Alami Islamic Center	60
Gambar 3.35 AC Split Wall.....	61
Gambar 3.36 AC Standing Floor	61
Gambar 3.37 AC Sentral.....	61
Gambar 3.38 Sistem pencegahan Kebakaran	62
Gambar 3.39 Penangkal Petir Konvensional Faraday atau Franklin	64

Gambar 3.40 Penangkal Petir Elektrostatik.....	65
Gambar 3.41 Jaringan Air Bersih.....	65
Gambar 3.42 Jaringan Air Hujan ke Irigasi.....	66
Gambar 3.43 Septic Tank.....	67
Gambar 4.1 Rancangan Site Plan.....	68
Gambar 4.2 Rancangan Sirkulasi.....	69
Gambar 4.3 Denah Lantai Satu.....	71
Gambar 4.4 Denah Lantai Dua.....	71
Gambar 4.5 Denah Lantai Tiga.....	72
Gambar 4.6 Rooftop.....	72
Gambar 4.7 Denah Training.....	73
Gambar 4.8 Zona Ruang <i>Islamic Center</i>	74
Gambar 4.9 Sirkulasi Antar Ruang dan Sirkulasi Vertikal.....	75
Gambar 4.10 Site Timur.....	76
Gambar 4.11 View Selatan.....	76
Gambar 4.12 View Utara.....	76
Gambar 4.13 View Barat.....	77
Gambar 4.14 View Ibadah Pria.....	77
Gambar 4.15 View Ibadah Wanita.....	77
Gambar 4.16 View Museum Islam.....	78
Gambar 4.17 Material Fasad.....	78
Gambar 4.18 Penerapan Tema Perancangan.....	79
Gambar 4.19 Rancangan Sistem Struktur Bangunan.....	80
Gambar 4.20 Denah <i>Islamic Center</i>	81

Gambar 4.21 Potongan *Islamic Center*..... 82
Gambar 4.22 Rancangan Utilitas dan Plumbing..... 82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama dengan jumlah pengikut kedua terbanyak di dunia. Di Indonesia sendiri tercatat terdapat sekitar 205 juta jiwa atau 88,1% dari total penduduk keseluruhan beragama Islam, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi umat Muslim terbanyak di dunia. (Hasbullah, 2012)

Agama Islam berkembang pesat di Indonesia yang telah terlebih dahulu diwarnai oleh agama Hindu dan Budha. Pesatnya perkembangan agama Islam disebabkan oleh kecocokan antara budaya orang Indonesia sendiri dengan ajaranajaran yang dibawa oleh agama Islam. Orang Indonesia sudah terkenal sejak dahulu dengan keramahannya yang membuat orang Indonesia mudah menerima ajaran baru selama tidak menyinggung harga dirinya. Selain itu tidak ada sistem kasta dalam Islam yang membedakan orang miskin dengan kaya atau orang terhormat dengan rakyat biasa sehingga orang Indonesia menyukainya. Persyaratan masuk Islam pun sangat sederhana hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa ritual-ritual pelik.

Menurut teori Arabia, masuknya agama Islam ke Indonesia bermula pada awal abad ke-7 M langsung datang dari Timur Tengah. Pada saat itu pemerintah Islam berada di bawah pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Selain teori tersebut ada pula yang berpendapat bahwa agama Islam di Indonesia di bawa dari Gujarat, India pada sekitar abad ke-13 Masehi dan ada pula yang mengatakan bahwa agama Islam di bawa oleh pedagang Persia yang singgah di Indonesia.

Pada masa Rasulullah, masjid telah menjadi pusat kegiatan keislaman untuk menggembleng umat Islam menjadi pribadi yang tangguh dan mulia. Sejarah mencatat bahwa masjid pada zaman Rasulullah SAW memiliki multi fungsi di samping fungsi utamanya sebagai pusat peribadatan. Pada masa itu masjid dipergunakan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, pusat informasi dan diskusi

mengenai perang dan damai, tempat penyelesaian perkara dan pertikaian, pusat kegiatan dakwah, ekonomi dan kegiatan sosial politik. (Zuhairini 1992:99)

Pada perkembangan selanjutnya, bahkan pada beberapa puluh tahun yang lalu, terutama pada masa pasca kemerdekaan, kebanyakan masjid mengalami distorsi fungsi. Masjid hanya sebagai pusat peribadatan dan budaya yang berkaitan dengan perayaan hati besar Islam saja. Hal ini tentu saja merugikan umat Islam dan merupakan salah satu penyebab kemunduran umat. Sebagian mereka memisahkan antara ibadah dan muamalah sehingga cenderung menekankan urusan dunia dan meninggalkan akhirat atau sebaliknya meninggalkan urusan dunia sama sekali. Akibat dari pemahaman sekuler ini, masjid yang semula berfungsi ganda untuk tempat ibadah dan muamalah berubah fungsi hanya sebagai tempat ibadah. (Hasbullah 1999:136)

Untuk mengembalikan fungsi masjid sebagaimana masjid pada masa Rasulullah dan masa di mana Islam mengalami kemajuan yang pesat, maka mulai muncullah gagasan di kalangan muslim Indonesia untuk mendirikan suatu wadah berupa suatu lembaga yang mampu menampung berbagai kegiatan pengkajian, pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan yang bersifat non-formal. Lembaga ini berupa pusat kegiatan Islam atau disebut *Islamic Center*.

Kabupaten Pinrang mayoritas penduduk Islam dilihat dari jumlah pemeluknya, penduduk di Kabupaten Pinrang pada tahun 2019 berjumlah 377.119 jiwa dan pada tahun 2021 berjumlah 407.371 dilihat dari data di atas terlihat bahwa kabupaten Pinrang merupakan daerah dengan mayoritas penduduk muslim.

Seiring dengan perkembangan zaman tempat yang menjadi pusat kegiatan keislaman disebut dengan *Islamic Center*. *Islamic Center* dirancang agar dapat mewadahi kegiatan keislaman dalam skala besar, yang didalamnya terdapat masjid, yayasan pendidikan, seni, budaya dan politik. Kabupaten Pinrang merupakan daerah berkembang yang memiliki potensi yang sangat baik apabila didirikan *Islamic center* sebagai pusat informasi islam, meninjau karakter masyarakat Pinrang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi antar umat beragama,

Untuk menunjang kebutuhan dari permasalahan di atas dibutuhkan sebuah wadah yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan tersebut. Bangunan fisik yang bisa menampung kebutuhan tersebut adalah *Islamic Center Leppangang*. Manfaat dari *Islamic Center Leppangang* adalah menciptakan sebuah hubungan antara manusia dan Tuhan yang lebih masif baik dalam hal ibadah ataupun aktifitas keagamaan lainnya.

Islamic Center berada di desa, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Nama *Islamic Center Leppangang* diambil dari nama desa yang berada di lokasi. Adapun arti kata Leppangang dalam Bahasa Bugis yaitu singgah atau berhenti, jadi apabila di maknakan *Islamic Center Leppangang* menyuruh kita agar berhenti melakukan aktifitas apabila adzan di kumandankan. kata berhenti juga sangatlah luas contohnya seperti berhentilah melakukan masksiat, zina dan masi banyak lagi. Secara tidak langsung nama dari *Islamic Center yaitu Leppangang*, mendakwakan umat manusia agar berhenti melakukan dosa dan selalu beribadah kepada Sangpencipta.

Oleh karena itu *Islamic Center Leppangang* dengan pendekatan Analogi diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan di atas, dan dapat menjadi wadah atau tempat bagi masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam mempelajari ilmu agama maupun dapat mempelajari nilai budaya dari daerahnya sendiri

B. Pertanyaan Penelitian

Adapaun pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana merancang *Islamic Center* di Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana merancang *Islamic Center* dengan pendekatan Analogi?

C. Tujuan dan Sasaran

Tugas akhir ini bertujuan untuk mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan *Islamic Center Leppang* bertujuan untuk memberikan wadah fisik bagi masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam rangka meningkatkan kegiatan ke Islaman dengan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa dan dakwa dan menerapkan Arsitektur Anologi sebagai acuan perencanaan dan perancangan.

- a. Tujuan
 - a. Untuk merancang *Islamic Center Leppang* sehingga dapat menjadi wadah bagi para remaja.
 - b. Agar Kabupaten Pinrang bisa mempelajari/mendalami ilmu agama dan budaya.
- b. Sasaran
 - a. Membuat suatu wadah atau sentra yang mampu menampung segala fasilitas kegiatan keislaman, yaitu *Islamic Center*.
 - b. Membuat wadah *Islamic Center* yang menyediakan fasilitas untuk melestarikan kualitas kehidupan beragama dan peran sosial masyarakat, yang disesuaikan dengan standar bangunan
 - c. Menunjukkan perpaduan nilai-nilai ke-Islaman dan Arsitektur Anologi

D. Metode Perancangan

Metode perancangan adalah sistem yang diperlukan untuk mendapatkan informasi, gambaran, atau pun ide yang menunjang proses perencanaan dan perancangan. Ada pun metode yang dilakukan adalah Jenis data

- a. Jenis data
 - a. Data Primer

Data-data yang didapat secara langsung melalui *survey* lapangan dan mengumpulkan tentang isu-isu faktual yang menjadi latar belakang pemilihan judul.

- 1) Lokasi *Islamic Center* ini berada di persawahan yang memiliki luas 6 Hektar. Yang memiliki kontur datar.
- 2) Fungsi *Islamic Center* di sekitar lokasi memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan, dan peningkatan ekonomi.
- 3) Akses menuju ke lokasi sangatlah mudah, karena memiliki lebar jalan yang luas, lokasi strategis yang mudah terlihat dan memiliki visibilitas yang baik.

b. Data Sekunder

Peta administratif kota/kabupaten, Jumlah penduduk, jumlah kegiatan terkait judul, peta tata ruang wilayah, kondisi utilitas kota, dll

b. Pengumpulan data

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah pengumpulan data, tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam Perancangan *Islamic Center Leppang* di Kabupaten Pinrang, karena pada tahap ini dijelaskan mengenai data-data yang berhubungan dengan objek perancangan serta literatur yang berhubungan dengan objek perancangan.

a. Survei dan Observasi

Studi fisik objek penelitian dilakukan dengan survei serta observasi lapangan di kompleks *Islamic Center Leppang*. Hal ini dilakukan untuk melihat penataan massa dan kedudukan bangunan terhadap lingkungan dan massa yang berada didalam tapak, Pengamatan akan lebih difokuskan pada lingkup bangunan *Islamic Center*, seputar pelingkup bangunan, hubungan antar ruang, struktur-konstruksi dan ornamen bangunan.

b. Data dari instansi Tata Ruang

Penataan Ruang memaparkan, ketentuan sanksi merupakan hal baru dalam sistem penyelenggaraan penataan ruang yang dimuat dalam UUPR.

Ketentuan sanksi tersebut dimaksudkan untuk mendorong penegakan hukum dalam kegiatan pemanfaatan ruang. Selain itu, dalam rangka pengendalian pemanfaatan ruang, sudah dibentuk Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Penataan Ruang baik dari instansi pemerintah di pusat maupun daerah yang terkait dengan penataan ruang.

c. Analisis Data

Dalam perancangan arsitektur, analisis data merupakan tahap penilaian terhadap kondisi fisik, kondisi non fisik hingga standar peraturan kebijakan. Sehingga menghasilkan analisis dan menyesuaikan dengan perencanaan fisik, fasilitas dan fungsi bangunan yang akan dirancang. Dan kemudian akan menghasilkan output berupa analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, Analisis tema perancangan, Analisis sistem bangunan.



E. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan tema perancangan, Tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.
- BAB III** : Analisis Perancangan berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program ruang, rancangan tampilan bangunan, Penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum judul

Islamic Center merupakan sebuah pusat keislaman. Dalam bahasa Arab *Islamic Center* berarti Al-markaz Al-Islam. Nama *Islamic Center* ini pertama kali muncul di Amerika Serikat lebih tepatnya berlokasi di Washington D C. Hal ini disebabkan oleh banyaknya warga muslim di Amerika dan keberadaan masjid-masjid.

Fungsi *Islamic Center* di Amerika ini sebagai media pengembangan atau penyiaran agama Islam. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya undangan yang ditunjukkan untuk para pimpinan *Islamic Center* di Washington D C. undangan tersebut berisi untuk memberikan ceramah bagi masyarakat islam di Amerika Serikat. Lebih menariknya lagi banyak organisasi gereja yang meminta untuk ceramah tentang agama Islam.

Pengertian *Islamic Center* sebagai pusat pembinaan, pengembangan dan pendidikan serta kebudayaan Islam dapat diartikan lebih terperinci seperti di bawah ini:

- a. Pengkajian; studi disertai penelitian terhadap bahan-bahan kepustakaan maupun terhadap segi-segi amalah yang hidup dan berkembang di masyarakat.
- b. Pendidikan; yang terdapat di dalam *Islamic Center* yakni bentuk pendidikan non-formal, yaitu:
 1. Forum temu pendapat untuk saling melengkapi antara ulama serta cendekiawan muslim.
 2. Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui pendidikan non formal.
 3. Taman pengajian anak/TPA.
- c. Kebudayaan: kebudayaan Islam yang menjadi bagian yang integral dalam kebudayaan Indonesia.

Pada tahun 1981 Rupmoroto (Musani, 2018) menyatakan bahwa *Islamic Center* merupakan tempat yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman diantaranya kegiatan ibadah, mu'amalah dan dakwah. *Islamic Center* juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Islam.

a. Defenisi Proyek (Secara Istilah)

Islamic Center merupakan istilah yang berasal dari negara-negara barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama islam. Jadi untuk memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan- kegiatan Islam mereka kesulitan untuk mencari tempat. Untuk itu aktivitas- aktivitas Islam tersebut dipusatkan dalam suatu wadah yang disebut *Islamic Center*.

b. Klasifikasi dan jenis Proyek

Islamic Center yang mencakup lingkup kecamatan dan mempunyai masjid bertaraf kecamatan yang ditunjang dengan fasilitas fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama ustadz.

B. Tinjauan Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan *Islamic Center Leppangang*, pendekatan yang digunakan adalah konsep yang mengambil kisah Nabi Nuh tentang membuat bahtera atau perahu besar yang mampu menampung makhluk hidup selamat dari banjir besar. Nabi Nuh diutus Allah kepada umat yang menyembah berhala. Kaum tersebut telah bertahun-tahun mengagung-agungkan berhala dengan nama Wadda, Suwaa, Ya'uq, Nasr, dan Yaghuts. Setelah mendapatkan wahyu dari Allah, Nabi Nuh pun mulai menyeru pada kaumnya untuk meninggalkan berhala dan menyembah Allah, sebagaimana dalam surah Al A'raf ayat 59:

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu berkata: Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar(kiamat).

Salah satu mukjizat Nabi Nuh adalah mampu membuat bahtera besar yang mampu menyelamatkan makhluk hidup dari banjir. Menurut beberapa riwayat, bahtera Nabi Nuh terbuat dari kayu jati yang kuat. Lebih lanjut Ibnu Abbas juga menjelaskan bahwa bahtera ini memiliki ukuran panjang seluas 1200 hasta atau sekitar 550 meter. Sedangkan lebarnya sekitar 600 hasta atau 275 meter.

Ekspresi yang dihadirkan dalam perancangan *Islamic Center* terdiri dari dua unsur, yaitu unsur isi yang membentuk karakter arsitektur dan unsur-unsur agama islam.

a. Defenisi tema /penekanan desain

Dalam perancangan *Islamic Center Leppangang*, pendekatan yang digunakan adalah Analogi. Analogi adalah proses penalaran berdasarkan pengamatan terhadap gejala khusus dengan membandingkan atau menggabungkan suatu objek yang sudah teridentifikasi secara jelas terhadap objek yang dianalogikan sampai dengan kesimpulan yang berlaku umum.

b. Ciri tema/ penekanan desain

- Analogi adalah konsep analogi yang mengambil dasar-dasar sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Konsep yang diterapkan pada tipe analogi ini berdasarkan fakta-fakta yang bersumber dari beberapa cabang ilmu yang mudah dimengerti secara umum.
- Paragraf analogi berisi dua hal, yaitu satu hal mengenai pembuatan bahtera atau perahu dan satu hal lain adalah peristiwa sejarah agama atau nilai-nilai agama islam.

C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Dalam perancangan arsitektur islam. bahwa dalam Al qur'an dan Hadist banyak ditemukan kata atau kalimat yang mengandung arti membangun, artinya didalam islam membangun mempunyai prinsip dasar yang sangat kuat sebagian sebuah konsep. Adapun Al qur'an dan Hadist mengenai perancangan Islamic Center Leppang :

Dalam ayat disebutkan:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS Al-Taubah: 18).

Sumber: <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/keutamaan-membangun-masjid->

Dalam hadits riwayat Imam al-Tirmidzi bersabda:

مَنْ بَنَىٰ لِلَّهِ مَسْجِدًا صَغِيرًا كَانَ أَوْ كَبِيرًا بَنَىٰ اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

“Barangsiapa membangun masjid karena Allah, kecil atau besar, maka Allah membangun baginya rumah di surga”. (HR al-Tirmidzi).

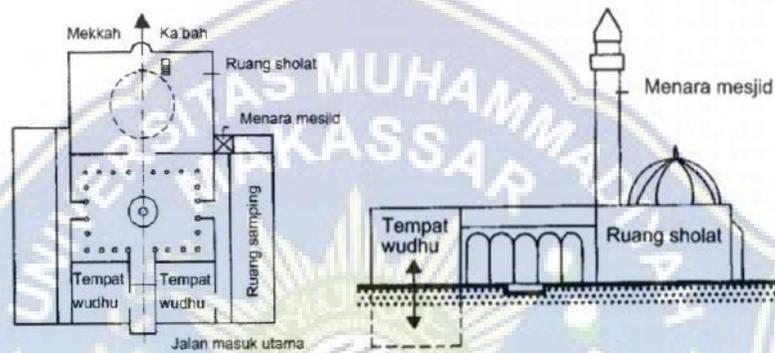
Sumber: <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/keutamaan-membangun-masjid->

D. Studi Banding

Mesjid atau *Islamic Center* merupakan tempat untuk berdoa, pusat kebudayaan, tempat pertemuan, pengadilan, sekolah, dan universitas (Al Quran adalah pusat sumber yang berisi tentang peraturan hidup, ajaran, mengandung perkataan yang benar, kepercayaan, dan lain-lain)

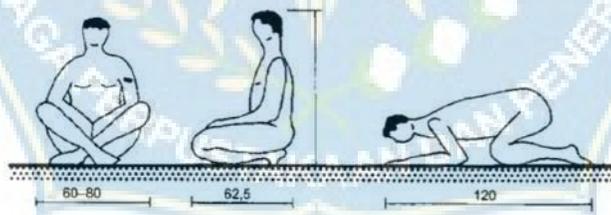
Ruang sholat arahnya mengikuti suatu ruang yang lebih kecil untuk satu orang yang berukuran 0,85 m². Ruang itu merupakan ruang persegi panjang yang arahnya berkiblat ke Mekkah. Tempat sujud (Mihrab) berada di dekat ruang keluar, di samping mimbar yang biasa digunakan untuk sholat jum'at. Orang yang memimpin sholat disebut imam. Dalam melaksanakan sholat tempat pria dan wanita terpisah.

Berikut ini gambaran arah ruang *Islamic Center*.



Gambar 2.1 Arah Ruang *Islamic Center*
(sumber : Neufert, E., & Amril, S. (1995. Data Arsitek jilid 2)

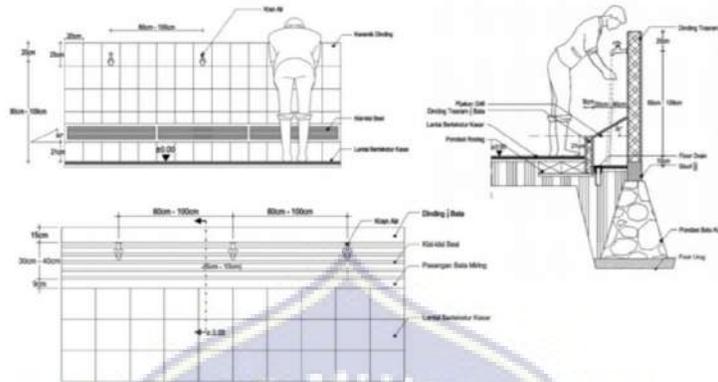
Berikut ini gambaran ukuran posisi pada saat sholat.



Gambar 2.2 Posisi Pada Saat Sholat.
(sumber : Neufert, E., & Amril, S. (1995. Data Arsitek jilid 2)

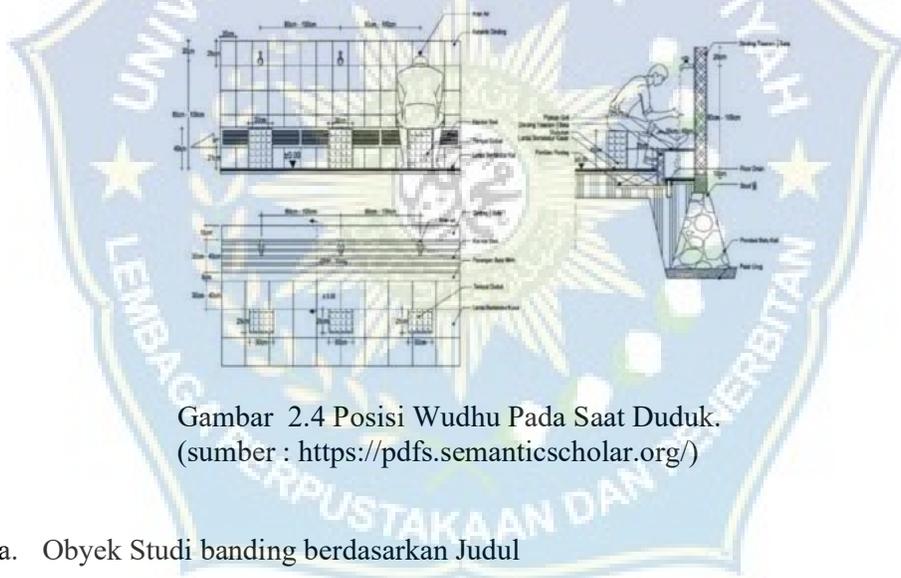
Menyediakan area wudhu yang aman, nyaman dan sehat bagi penggunaanya memerlukan usaha perancangan yang sangat mendetail. Beberapa tantangan yang dihadapi saat mendesain fasilitas wudhu diantaranya penentuan lokasi area wudhu terhadap layout masjid secara keseluruhan, menciptakan akses yang baik dan aman antara area wudhu dengan ruang shalat.

Berikut ini gambaran ukuran posisi wudhu pada saat berdiri.



Gambar 2.3 Posisi Wudhu Pada Saat Berdiri.
(sumber : <https://pdfs.semanticscholar.org/>)

Berikut ini gambaran ukuran posisi wudhu pada saat duduk.



Gambar 2.4 Posisi Wudhu Pada Saat Duduk.
(sumber : <https://pdfs.semanticscholar.org/>)

a. Obyek Studi banding berdasarkan Judul

Dalam studi banding terkait judul project *Islamic Center Leppangang* mengadopsi atau mengadaptasi sebagian fungsi bangunan yang di jadikan studi banding baik itu dari segi fasilitas, jenis ruangan , layout, besaran ruang, tata massa.

Studi banding obyek yang diambil dalam perancangan ini adalah *Islamic Center Rijeka* Kroasia dan *Islamic Center Hasan II*, Maroko.

a. Obyek Studi Banding 1

1) Obyek : *Islamic Center Rijeka* Kroasia

Tahun : 2013

Lokasi : Ul. Ante Mandića 50, 51000, Rijeka, Kroasia

Islamic Center yang berada di lahan seluas 10-ribu meter persegi yang menampung sampai 1.400 orang. termasuk salah satu bangunan relijius paling indah di Eropa yang dirancang oleh seorang pematung terkemuka Kroasia berdarah Serbia, Dušan Džamonja yang meninggal sebelum pembangunan *Rijeka Islamic*.

Penempatan lokasi pebangunannya pun juga sangat pas, yaitu berada di puncak sebuah bukit, sehingga bangunan masjid tersebut bisa dilihat dari kejauhan hingga ke Teluk Kvarner Bay. *Islamic Center* yang dibangun mulai 2009 ini memiliki tampilan luar seperti sebuah kapal luar angkasa dengan bentuk kubah yang tidak sempurna.

2) Aktivitas *Islamic Center Rijeka*

Berbagai aktivitas ibadah yang dilaksanakan di *Islamic Center* Rijeka, diantaranya, Sekolah Pengajian Alquran dan Islam bagi Muslimah dan kuliah Ramadhan bagi para pemuda di ruang pertemuan.

Di ruangan berbeda, pihak pengelola menyiapkan ruang khusus bagi Muslim untuk melakukan pembayaran zakat, infak, dan pelayanan kemanusiaan Islam lainnya. Di ruang restoran, kafe, dan penjualan daging halal pun tidak kalah meriah.

3) Fasilitas *Islamic Center Rijeka*

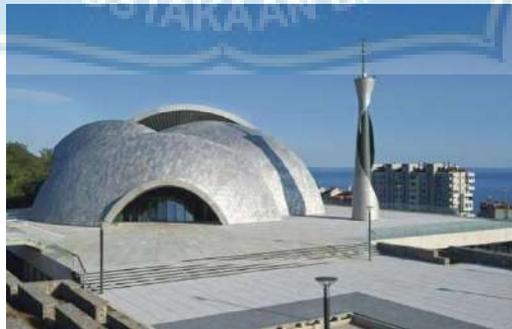
- Aula serbaguna.
- Ruang kuliah.
- Taman bermain.

- Perpustakaan.
- Ruang makan.
- Ruang tamu.
- Kafetaria.
- lapangan olahraga dan parkir.

4) Desain Bangunan *Islamic Center Rijeka*

Masjid ini memiliki tampilan futuristik memiliki 5 bagian terpisah yang menjadi satu kubah besar. Bahan utamanya adalah baja dan beton. Di bagian kanan masjid ada sebuah menara dengan tinggi 23 meter. Menara dibangun dengan desain spiral. Lampu di atas menara bagaikan suar untuk kapal-kapal yang lewat. Bahkan masjid ini terlihat sampai ke Teluk Kvarner. Teluk Kvarner sendiri berada di seberang lautan dekat dengan Krk Island. *Islamic Center Rijeka* memiliki luas sekitar 10.000 meter persegi. Masjid *Islamic Center Rijeka* bisa menampung sampai 1.400 orang. Traveler yang masuk ke ke masjid ini akan dibuat lebih kagum. Bagian dalamnya terdiri dari 4 lantai yang terpisah dari ruang utama shalat. Bentuk kubahnya yang terlihat seperti keong dengan sisi geometris yang sangat teratur, serta penempatan dan rincian penempatan kubah-kubah tersebut.

Berikut ini adalah gambaran studibanding *Islamic Center Rijeka* Kroasia.



Gambar 2.5 *Islamic Center Rijeka* Kroasia
(sumber : <https://www.republika.co.id/>)

b. Obyek Studi Banding 2

1) Obyek : Masjid Hasan II, Maroko.

Tahun : 1993

Lokasi : Boulevard de la Corniche, Casablanca 20000, Maroko

Masjid Hassan II. merupakan nama masjid yang terletak di Casablanca, Maroko. Dengan luas 970,000 meter persegi,. Masjid ini mulai dibangun tahun 1980, didesain oleh arsitek berkebangsaan Prancis Michel Pinseau dan dibangun oleh Bouygues. Masjid ini disebut-sebut sebagai yang terbesar kedua di dunia setelah Masjidil Haram di Kota Mekkah. Masjid ini memiliki minaret yang paling tinggi di dunia dengan ketinggian 210 meter (689 kaki) dan memiliki kapasitas 25.000 orang dan ditambah lagi dengan pelataran yang mampu menampung 80 ribu jemaah

Masjid dirancang tahan gempa lengkap dengan pemandian khas Turki dan memiliki lantai yang dapat dihangatkan sesuai cuaca. Atap masjid terbuat dari pintu elektrik yang dapat terbuka, sebagai simbol semua ibadah yang dilakukan di masjid ini akan dibawa ke atas (surga).

2) Aktivitas Masjid Hasan II

Berbagai aktivitas ibadah yang dilaksanakan di Masjid Hasan II, ruang khusus bagi Muslim untuk melakukan pembayaran zakat, infak, dan pelayanan kemanusiaan Islam lainnya.

3) Fasilitas Masjid Hasan II

Sebagai pusat kegiatan Islam, juga menyediakan fasilitas berupa perpustakaan, klinik, tempat olahraga dan berbagai fasilitas lainnya yang bisa dimanfaatkan para jamaah. Masjid ini juga dilengkapi dengan fasilitas hammam, tempat mandi dan pijat seperti yang ada di Turkish Bath.

4) Desain bangunan Masjid Hasan II

Gaya arsitektur Masjid Hassan II memperlihatkan pengaruh gaya “Moorish” yang kuat dan mengingatkan orang pada kemegahan Alhambra dan Mezquita, dua peninggalan kebudayaan Islam yang termasyhur di daratan Spanyol. Pintu-pintu di luar maupun di dalam ruangan masjid dicirikan oleh lengkungan berbentuk tapal kuda. Sedangkan dinding dan pilar-pilar di dalam ruangan dihiasi dengan berbagai macam pola ukiran yang rumit dan indah.

Istimewanya, sebagian lantai masjid terbuat dari kaca tebal sehingga umat Muslim yang beribadah atau sujud dapat melihat langsung ke dalam laut Samudera Atlantik. Menara masjid ini merupakan yang paling tinggi di dunia. Dari puncak menara ini, akan terlihat sinar laser yang terang yang mengarah ke kiblat, yaitu ke arah Kabah di Mekah pada waktu malam hari.

Ruangan utama, tempat umat Muslimin shalat, dilapisi dengan karpet merah. Sementara itu, balkon khusus wanita dan anak-anak diletakkan di sebelah kanan pintu masuk dan dibuat dari kayu yang diukir dengan indah. Di bawah lantai, terdapat tempat permandian umum gaya Turki dan juga air mancur yang dapat digunakan sebagai air wudlu

Berikut ini adalah gambaran studi banding masjid Hasan II, Maroko.



Gambar 2.6 Exterior & Interior Masjid Hasan II, Maroko.
(sumber : <https://www.kontraktorkubahmasjid.com/>)

b. Obyek Studi Banding Berdasarkan Pendekatan

a. Obyek : Museum Sejarah Nabi

Tahun : 2020

Lokasi : Daerah Ancol, Jakarta Utara

Museum Sejarah Nabi Muhammad di Indonesia tengah dibangun di daerah Ancol, Jakarta Utara. Pembangunan Museum Nabi di Ancol digaungkan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Dukungan berdatangan, terbaru dari Ketua DPR RI Puan Maharani.

Rencana pembangunan Museum Sejarah Nabi di Ancol digaungkan Anies Baswedan pada 2020. Anies menyebut museum ini bakal jadi museum sejarah nabi yang terbesar di luar Arab Saudi.

Di kawasan ini akan di ambil 3 hektare dari 120 hektare yang direncanakan, dari 20 yang sudah ada hanya 3 hektare untuk membangun Museum Sejarah Nabi. Museum sejarah nabi ini akan menjadi museum yang dibangun di tepi pantai, bagian dari kawasan Ancol," ucap Anies.

Saat itu Anies juga menjawab kritik publik yang mempertanyakan mengapa museum itu harus dibangun di kawasan perluasan Ancol. Menurutnya, kawasan wisata Ancol itu merupakan bagian dari rencana pengembangan kawasan wisata di Jakarta.

"Ya kawasan ini memang dirancang untuk berkembang sebagai pusat kegiatan wisata, bukan saja bagi Indonesia, tapi harapannya bagi Asia Tenggara, bahkan Asia.

Dan bagi Indonesia, Museum Nabi Muhammad sekaligus bisa menjadi wisata religi yang kami harapkan dapat membawa berkah bagi rakyat Indonesia karena Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban dan kemanusiaan serta perdamaian.

Sejauh ini Museum Nabi Muhammad yang dibangun di Pantai Ancol Timur, Jakarta Utara, itu masih dalam proses pembangunan. Indonesia menjadi pilihan pertama Liga Muslim Dunia dalam pembangunan Museum Nabi Muhammad dari 25 negara yang mengajukan permohonan.

Berikut ini adalah gambaran studi banding museum sejarah Nabi.



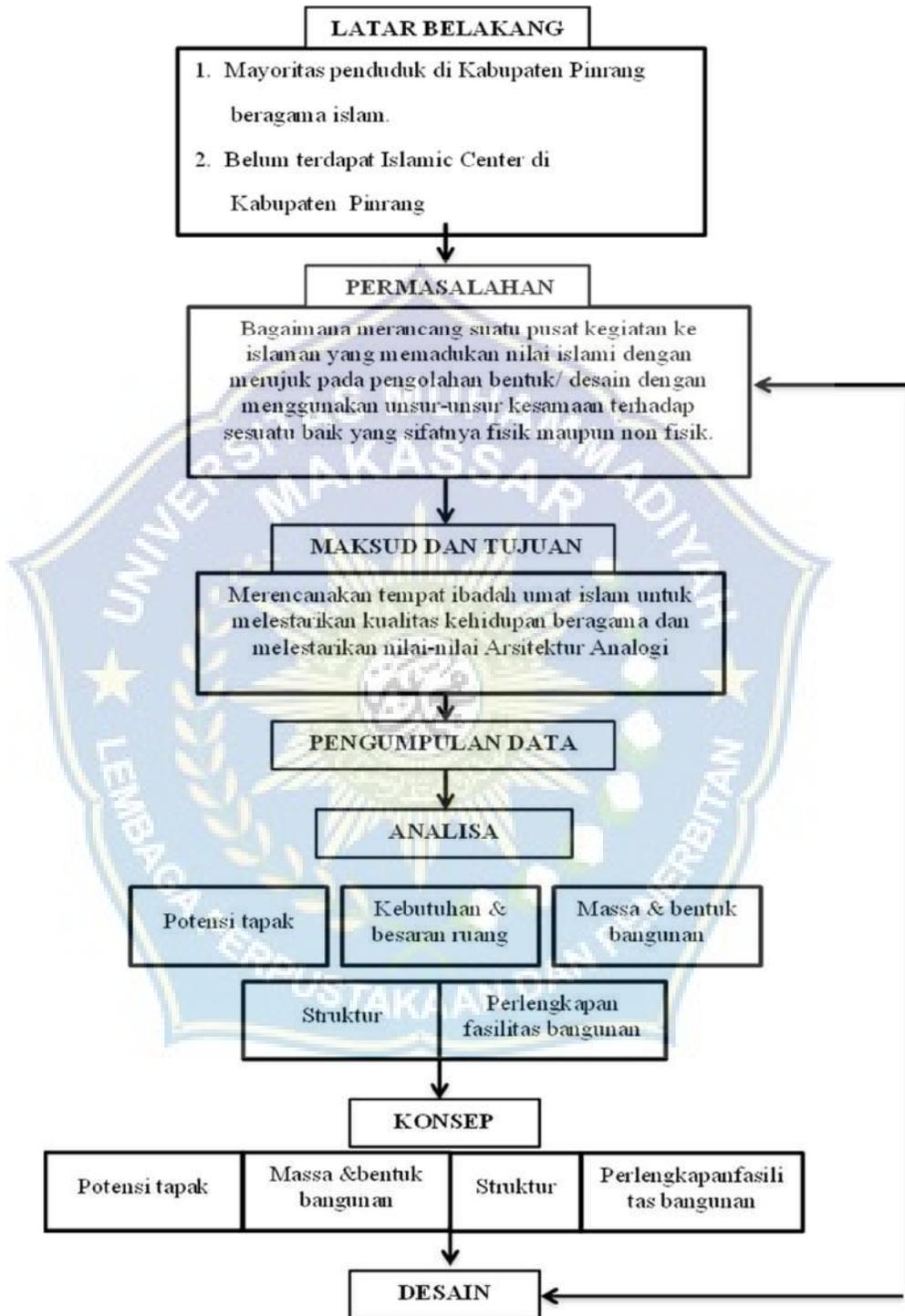
Gambar 2.7 Museum Sejarah Nabi Di Ancol, Jakarta Utara.
(sumber : <https://langit7.id/read/28908/1/>)

b. Ciri Bangunan Berdasarkan Tema

Dalam pendekatan bentuk ada ciri-ciri yang di uraikan. Bangunan yang di jadikan studi Tema, di bahas berdasarkan 5 ciri dari tema :

- Memiliki bentuk yang unik dari *Islmaic Center* sebelumnya.
- Area latihan berbentuk kerucut
- Menara pada masjid menjulang tinggi dan memiliki bentuk yang unik.
- Tidak memiliki kubah. sebagai mana masjid pada umumnya.
- Dasar masjid berbentuk kapal, sehingga jaamah yang datang berasa di atas kapal.

E. Kerangka Pikir



Gambar 2.8 Skema Alur Pemikiran.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Tinjauan Lokasi

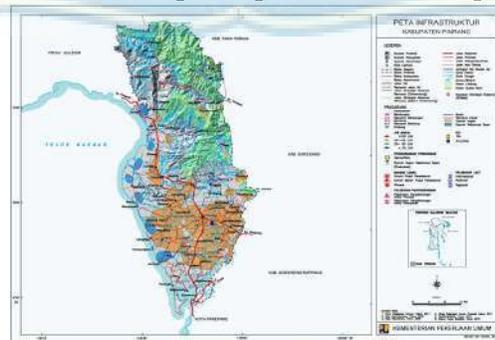
Perencanaan dan perancangan sebuah bangunan sangat dipengaruhi oleh letak lokasi bangunan. *Islamis Center Leppanagn* ini berada di Kabupaten Pinrang dengan pendekatan Analogi, Bila dikaji secara mendalam lingkungan menjadi kunci utama dalam perencanaan dan perancangan *Islamis Center Leppanagn* yang nyaman. Aspek – aspek yang bisa dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa meliputi kondisi fisik, kebijakan otoritas ,dan kondisi elemen kota provinsi, Kabupaten , Kecamatan, hingga ke tingkat Kelurahan.

a. Profil Kota /Kabupaten

a. Letak Geografis

Kabupaten Pinrang merupakan wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak pada koordinat antara 4°10'30" sampai 3°19'13" Lintang Selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" Bujur Timur. Daerah ini berada pada ketinggian 0-2.600 meter dari permukaan laut. Kabupaten Pinrang berada ± 180 Km dari Kota Makassar, dengan memiliki luas ±1.961,77 Km², terdiri dari tiga dimensi kewilayahan meliputi dataran rendah, laut dan dataran tinggi.

Gambar dibawah ini merupakan peta rt/rw di Kabupaten Pinrang.



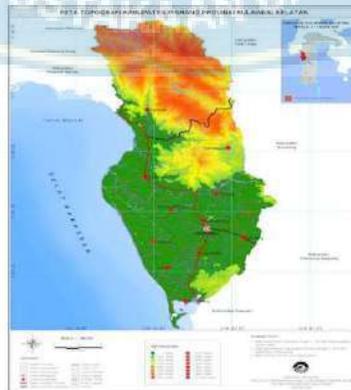
Gambar 3.1 Peta RTRW Kabupaten Pinrang.
(sumber : <https://peta-kota.blogspot.co>)

b. Kondisi topografis

Kondisi Topografi dan Kelerengannya Kondisi topografi Kabupaten Pinrang memiliki rentang yang cukup lebar, mulai dari dataran dengan ketinggian 0 m di atas permukaan laut hingga dataran yang memiliki ketinggian di atas 1000 m di atas permukaan laut (dpl). Dataran yang terletak pada ketinggian 1000 m di atas permukaan laut sebagian besar terletak di bagian tengah hingga utara Kabupaten Pinrang terutama pada daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Toraja. Klasifikasi ketinggian/topografi di Kabupaten Pinrang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Ketinggian 0 –100 m dpl Wilayah yang termasuk ke dalam daerah ketinggian ini sebagian besar terletak di wilayah pesisir yang meliputi beberapa wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawtito, Tiroang, Patampanua dan Kecamatan Cempa
- Ketinggian 100 –400 m dpl Wilayah yang termasuk ke dalam daerah dengan ketinggian ini meliputi beberapa wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Suppa, Mattiro Bulu, dan Kecamatan Paleteang.
- Ketinggian 400 –1000 m dpl Wilayah yang termasuk ke dalam klasifikasi ketinggian ini sebagian kecil wilayah meliputi Kecamatan Duampanua.

Gambar dibawah ini merupakan peta Topografi Kabupaten Pinrang.



Gambar 3.2 Peta Topografi Kabupaten Pinrang.
(sumber : <http://komunitas-atlas.blogspot.com/>)

c. Kondisi Klimatologis

Kepala Bidang Data dan Informasi BBMKG Wilayah IV Makassar, Hanafi, mengungkapkan, khusus untuk wilayah pantai barat Sulawesi selatan termasuk wilayah pantai Kabupaten Pinrang, curah hujan akan terpengaruh oleh la nina, kondisi dimana curah hujan cukup tinggi sehingga masyarakat diminta untuk tetap waspada.

Untuk diketahui Kabupaten Pinrang termasuk dalam wilayah Zona Musim, dimana prakiraan oleh pihak BMKG, Kabupaten Pinrang termasuk dalam Zona Musim yang akan mengalami Curah hujan diatas normal, sehingga pihak BMKG sekali lagi berharap masyarakat untuk tetap waspada.

Sementara untuk para pelaku usaha tambak di seputaran pantai barat Kabupaten Pinrang, pihak BMKG menganjurkan untuk senantiasa berkoordinasi dengan pihak Penyuluh perikanan, agar informasi yang diberikan oleh BMKG dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk para pelaku usaha tambak ini.

Gambar dibawah ini merupakan peta Klimatologis di Kabupaten Pinrang.



Gambar 3.3 Peta Klimatologis Kabupaten Pinrang.
(sumber : <https://pinrangkab.go.id/>)

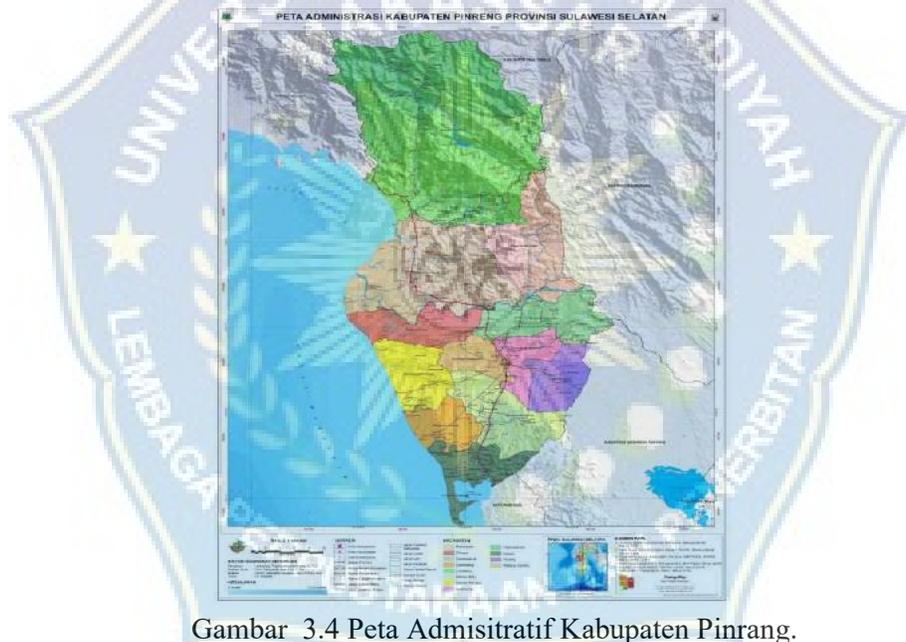
d. Keadaan Administrasi Wilayah

Kabupaten Pinrang secara administratif pemerintahan terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan, 36 Kelurahan dan 68 Desa yang meliputi 81 Lingkungan dan 168 Dusun. Sebagian besar dari wilayah kecamatan

merupakan daerah pesisir yang memiliki luas 1.457,19 Km² atau 74,27% dari luas keseluruhan Wilayah Kabupaten Pinrang dengan panjang garis pantai ± 101 Km. Adapun batas wilayah Kabupaten Pinrang sebagai berikut

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Sidrap.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar serta Kabupaten Polewali Mandar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Parepare.

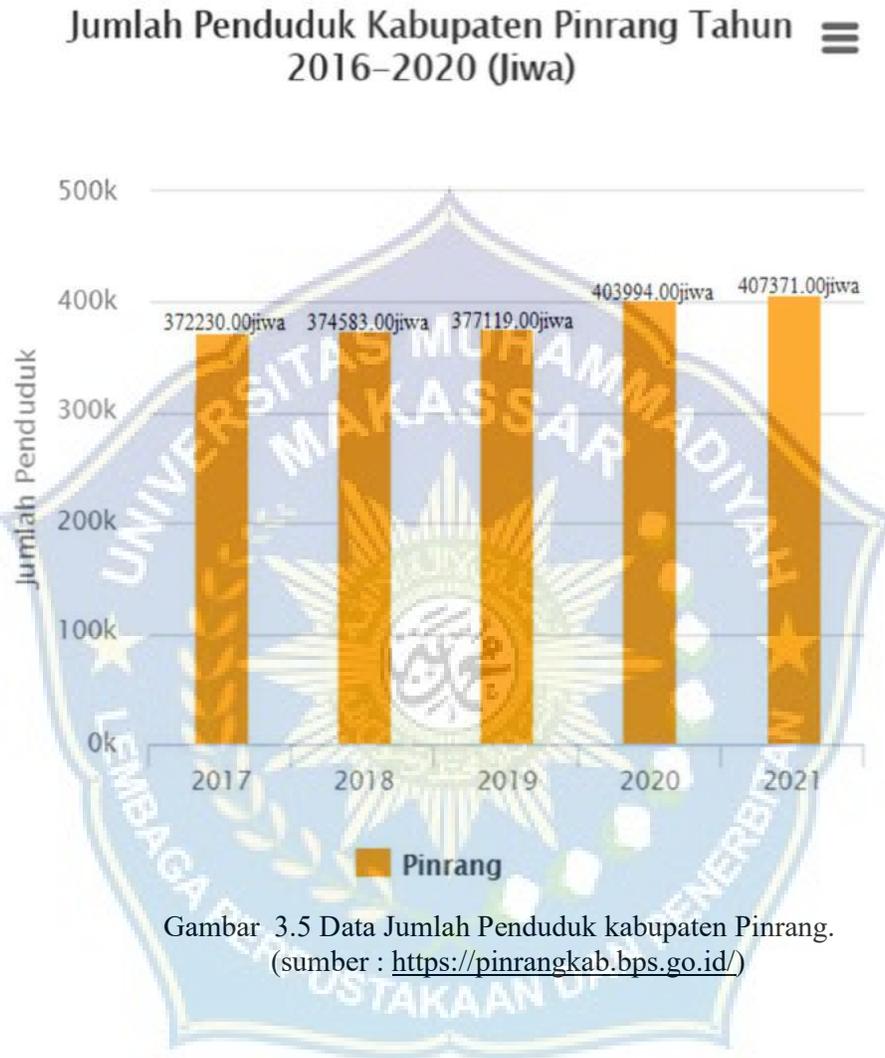
Gambar dibawah ini merupakan peta Admisitratif di Kabupaten Pinrang.



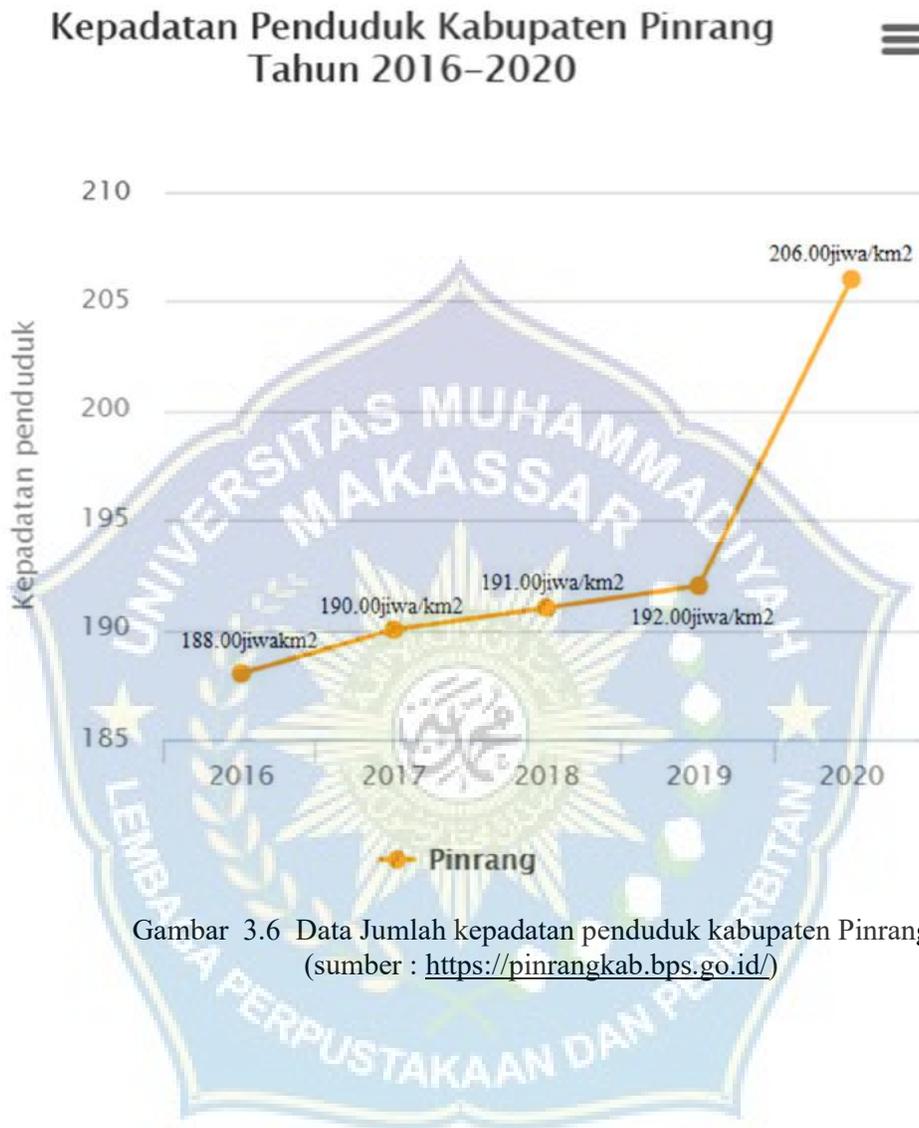
Gambar 3.4 Peta Admisitratif Kabupaten Pinrang.
(sumber : <https://petatematikindo.files.wordpress.com/>)

e. Kependudukan

Berikut ini gambar tabel jumlah penduduk tahun 2017 - 2021.



Berikut ini gambar tabel kepadatan penduduk tahun 2016 – 2020.



Gambar 3.6 Data Jumlah kepadatan penduduk kabupaten Pinrang.
(sumber : <https://pinrangkab.bps.go.id/>)

b. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Arahan Rencana Tata Ruang Kabupaten Pinrang Penataan ruang Kabupaten Pinrang bertujuan untuk mewujudkan tata ruang yang aman, nyaman, efisien dan produktif secara berkelanjutan dalam tatanan kawasan ekonomi terpadu nasional.

Potensi wilayah kabupaten Pinrang yang mendukung perancangan Islamic Center, terdiri dari :

- Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi dan sumber daya air secara terpadu dan merata.
- Pemulihan dan perwujudan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- Pengembangan kawasan budidaya secara berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.
- Peningkatan pengelolaan kawasan yang berpengaruh positif terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya, pelestarian lingkungan hidup dan pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Pemilihan Lokasi

Lokasi berada di Kecamatan Patampanua, Kelurahan Leppangang. Jalan Poros Pinrang - Polmas, pemilihan lokasi yang dipilih memiliki fungsi baik pada disekitaran bangunan dan masyarakat untuk kegiatan agama islam. Adapun kriteria dalam pemilihan lokasi untuk proyek ini adalah :

a. Kriteria Pemilihan Lokasi

1. Kesesuaian Dengan RTRW Dan Peraturan Lain.

Bahwa untuk mengarahkan pembangunan di Kabupaten Pinrang dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan, perlu disusun rencana tata ruang wilayah. bahwa dalam rangka mewujudkan keterpaduan pembangunan antar sektor, daerah, dan

masyarakat, maka rencana tata ruang wilayah merupakan arahan lokasi investasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, masyarakat, dan/atau dunia usaha.

Bahwa dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, maka perlu dijabarkan kedalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pinrang.

Undang-Undang Nomor 56 Tahun 1960 tentang Menimbang Penetapan Luas Tanah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960 Nomor 174, Tambahan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2117).

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, Tambahan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4247);

2. Ketersediaan Infrastruktur Kota.

Kebutuhan infrastruktur berbeda-beda untuk tiap kota atau daerah sesuai dengan karakteristik masyarakatnya, untuk memperkirakan kebutuhan infrastruktur terdapat beberapa yang tersedia di sekitar lokasi seperti:

- Jalan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan data dan informasi sebagai bahan penyusunan program pembangunan dan preservasi jaringan jalan, perencanaan teknis jalan dan penyiapan, penyusunan rencana, serta dokumen pengadaan barang dan jasa, preservasi jalan termasuk jalan bebas hambatan memiliki luas jalan yang baik.
- Drainase berfungsi mengendalikan kelebihan air permukaan sehingga tidak merugikan masyarakat dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Kelebihan air tersebut dapat

berupa air hujan, air limbah domestik maupun air limbah industri. Oleh karena itu drainase di lokasi terpadu dengan sanitasi, sampah, pengendali banjir kota dan lainnya.

- Energi infrastruktur yang mencakup pembangkit, jaringan transmisi, sampai jaringan distribusi. Sistem transmisi dan distribusi merupakan sistem penghubung antara produsen dan konsumen akhir yang berperan penting dalam ketersediaan energi.
- Air Bersih terdiri dari sumber, transmisi, pengolahan, distribusi, dan konsumen. Sumber dapat terdiri dari sumber dan sistem pengambilan/pengumpulan saja atau dapat pula dilengkapi dengan suatu sistem pengolahan. Kuantitas sumber akan menentukan besarnya pengambilan yang dapat dilakukan, sedangkan kualitas sumber akan menentukan perlu atau tidaknya.
- Transportasi diartikan sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Infrastruktur transportasi yang tersedia di lokasi dapat diklasifikasikan dalam infrastruktur transportasi darat.

3. Ketersediaan Luas Lahan.

Rencana Tata Ruang Wilayah RTRW Kabupaten Pinrang Wilayah lokasi pembangunan yang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan keislaman dan pusat pendidikan yang disesuaikan dengan RTRW Kabupaten Pinrang. Yaitu ditetapkan di Kecamatan Patampanua, Kelurahan Leppangang. Lokasi berada di persawahan yang memiliki luas 6H. penempatan lokasi disebabkan berada di pertengahan kabupaten pinrang juga lokasi sangat bagus atau strategis dalam perancangan *Islamic Center*. Peruntukan lokasi juga disebabkan sudah ada beberapa warga yang menimbun sawah yang akan dibuatkan rumah.

4. Keberadaan bangunan-bangunan di sekitar yang mendukung proyek.

Area pelayanan Lingkungan sekitar merupakan fungsi-fungsi yang dapat saling mendukung dengan bangunan yang direncanakan seperti fungsi komersial, community dan fungsi training. Fungsi Islamic Center di sekitar lokasi memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan, dan peningkatan ekonomi.

5. Kriteria-Kriteria lain yang menjadi pertimbangan.

Kriteria yang menjadi pertimbangan harus ditetapkan sebelum proses perancangan dan harus secara dinamis dievaluasi atau ditinjau untuk diperbaharui sesuai kebutuhan. Ukuran kriteria risiko dapat berupa posisi lahan. Dimana lahan berada di persawahan sehingga mengurangi volume padi yang ada di pinrang. Selain itu perlu waktu lebih lama untuk menimbun karena terjadi penurunan tanah, juga biaya struktur jauh lebih mahal.

b. Alternatif Tapak 1

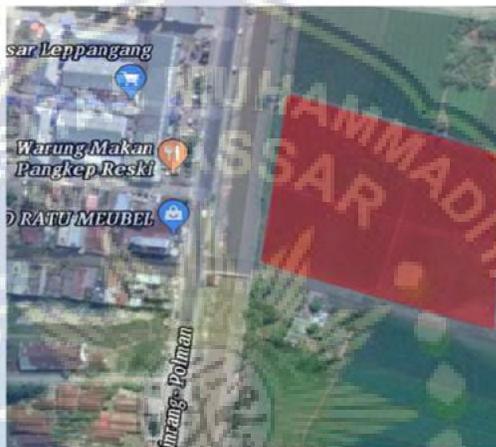
Alternatif tapak yang pertama terletak di Kabupaten Pinrang Kecamatan Patampanua, Kelurahan Leppang. Jalan Poros Pinrang - Polmas, Tapak memiliki luas 60.000m² atau 6 Hektar. Lokasi ini berada di persawahan Yang memiliki kontur datar. Tapak yang baik dapat meningkatkan sebuah pusat keislaman. sekitar lokasi memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan, dan peningkatan ekonomi. Akses menuju lokasi sangatlah mudah, karena memiliki lebar jalan yang luas, lokasi strategis yang mudah terlihat dan memiliki visibilitas yang baik.

Keunggulan Tapak :

- Tapak yang terletak di kawasan persawahan yang datar.
- Tapak yang dipilih memiliki lahan yang luas.
- Tapak yang dipilih memiliki akses dan jalur transportasi yang baik.

- Lingkungan sekitar tapak mendukung untuk pembangunan *Islamic Center*.
- Luas lokasi Alternatif sebesar 6 H.
- Berada di pertengahan Kabupaten Pinrang sehingga yang berada di pelosok mudah untuk ke lokasi.

Berikut ini adalah gambar lokasi Kelurahan Leppangang. Jalan Poros Pinrang – Polmas.



Gambar 3.7 Lokasi Tapak 1.
(sumber : Google Maps, 2022)

c. Alternatif Tapak 2

Alternatif tapak yang kedua berada di Tellumpanua, Kec. Suppa, Kabupaten Pinrang. Tapak memiliki luas 3 hektar. Lokasi site berada dilahan kosong. Tapak memiliki keadan tanah sedikit berkontur sehingga meningkatkan aspek fisual estetika pada pengembangan tanpa harus mengubah karakter lahan dan mempertahankan kondisi alam disekitaran site.

Keunggulan Tapak :

- Tapak terletak di kawasan tanah yang sedikit berkontur.
- Tapak yang dipilih memiliki luas lahan 3H.

- Terdapat beberapa kompleks perumahan/pemukiman dekat dengan tapak yang dihuni.
- Dekat dengan pantai sehingga membuat pemandangan di area site lebih indah dan nyaman.
- Berada di area perdangan/perekonomian yang dimana terdapat pasar, toko dan pedagang kaki lima.
- Site juga dekat dengan rumah sakit Lauleng yang ada di Parepare

Kekurangan Tapak :

Lokasi berada di belokan jalan sehingga membahayakan apabila ada kendaraan yang laju dari arah utara dan selatan. Berikut ini adalah gambar lokasi Tellumpanua, Kec. Suppa, Kabupaten Pinrang.



Gambar 3.8 Lokasi Tapak 2.
(sumber : Analisis Google Earts, 2022)

d. Pemilihan Tapak

Berdasarkan perbandingan antara alternatif satu dan dua di atas maka pemilihan tapak yang sesuai adalah lokasi yang berada di Kabupaten Pinrang Kecamatan Patampanua, Kelurahan Leppangang. Jalan Poros Pinrang - Polmas yakni pada alternatif pertama. Yang dimana alternatif ini Akses menuju kelokasi sangatlah mudah, karena memiliki lebar jalan yang luas, lokasi strategis yang mudah terlihat dan memiliki visibilitas yang baik. Dan berada di pelosok mudah untuk kelokasi karena berada di pertengahan kabupaten pinrang. Juga banyaknya ahabab dan kalangan anak muda yang ingin mendalami ilmu agama islam.

B. Analisis Tapak

Tapak memiliki luas 60.000m² atau 6 H. Lokasi *Islamic Center* ini berada di persawahan Yang memiliki kontur datar.

Berikut ini adalah gambar luasan tapak yang akan dibangun *Islamic Center*.

BC : 60 %: 40 %

Lebar Utara 200 m

Panjang Barat 300 m

Lebar Selatan 200 m

Panjang Timut 300 m



Gambar 3.9 Luasan Tapak.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

Lokasi *Site* Berada di Kabupaten Pinrang Kecamatan Patampanua, Kelurahan Leppangang.

Batas Batas Teritorial Lokasi Perancangan :

- Sebelah utara pada lokasi merupakan rumah warga
- Sebelah timur pada lokasi terdapat persawahan yang akan di buatkan jalan
- Sebelah selatan pada lokasi terdapat sawah dan rumah warga
- Sebelah barat pada lokasi terdapat pasar

Gambar dibawah ini adalah merupakan Batas Batas Teritorial Lokasi Perancangan.



Gambar 3.10 Batasan Lokasi Tapak.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

a. Analisis Arah Angin

Angin bergerak dari arah timur menuju barat. Sisi timur akan mendapatkan cukup angin untuk pertukaran udara dan dapat menjadi penghawaan alami yang masuk dalam bangunan. pada arah ini digunakan sebagai bagian dari pemaksimalan potensi penghawaan alami pada bangunan yang akan dirancang. Orientasi massa bangunan diletakkan miring mengikuti arah angin datang. Pada bangunan dibuatkan lengkungan pada fasad agar angin dapat menyebar ke seluruh bangunan. Jika dilakukan penutupan pada area depan tapak maka akan menghalangi arah angin keseluruh tapak. Sehingga akan diberikan bukaan pada sisi depan masjid sehingga angin akan masuk ke dalam masjid.

Gambar dibawah ini adalah merupakan arah angin pada site.

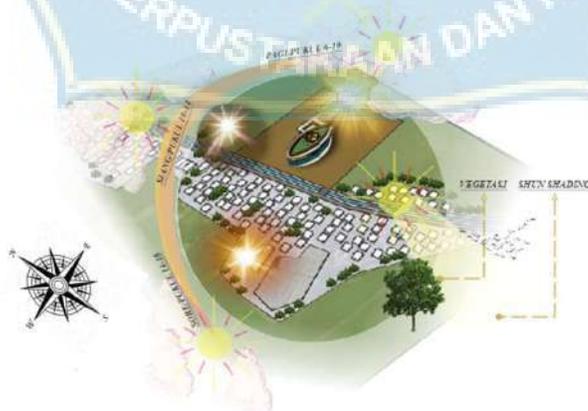


Gambar 3.11 Arah Angin Menuju Ke Site.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

b. Analisis Orientasi Matahari

Sinar matahari memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan waktunya. Sinar matahari pagi (06.00-10.00) berasal dari arah timur, bersifat menyehatkan dan tidak terlalu menyebabkan pemanasan pada bangunan. Sinar matahari siang (10.00-14.00) ketika matahari tepat berada diatas kepala manusia, bersifat panas yang menyengat serta menyebabkan pemanasan terutama terhadap atap bangunan. Sinar matahari sore (14.00-18.00) berasal dari arah barat, bersifat panas cukup menyengat serta menyebabkan pemanasan terhadap dinding bangunan.

Gambar dibawah ini adalah merupakan orinetasi matahari pada bangunan.



Gambar 3.12 Orientasi Matahari.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa pada sisi timur, sinar matahari pagi yang hangat memiliki banyak manfaat sehingga dapat dimanfaatkan dengan cara membiarkan banyak sinar matahari masuk ke dalam bangunan sebagai pencahayaan alami dengan pemberian banyak bukaan pada sisi bangunan sebelah timur yang terdapat ruang sholat wanita, wc, tempat wudhu, jalur masuk lantai 1.

Sedangkan pada sisi sebelah barat, matahari sore yang terik dapat juga menjadi sumber pencahayaan alami, namun tidak langsung masuk ke dalam bangunan. Pengaplikasian sun shading dapat menjadi elemen yang mengatur sinar matahari agar tidak langsung masuk ke dalam ruang sholat pria dan ruang serba guna.

c. Analisis Aksesibilitas

Pada tapak perancangan telah difasilitasi oleh fasilitas yang mendukung salah satunya aksesibilitas buat masyarakat sehingga dalam perancangan ini akan menyesuaikan dengan aksesibilitas yang ada. Akses pencapaian masuk ke tapak melalui Jl. Poros Pinrang-Polman, jalan pintu masuk berada di sebelah kanan tapak dan pintu keluar berada di sebelah kiri tapak. jalan keluar tapak sama yaitu Jl. Poros Pinrang-Polman. Untuk jalan keluar tapak belum ada, dan akan dibuatkan jalan keluar tapak yang berada di kiri tapak sehingga tidak ada hambatan bagi para jamaah/masyarakat yang keluar. Posisi Main Entrance berada di depan tapak karena berdasarkan pertimbangan mudah diakses kendaraan umum/pribadi maupun pejalan kaki. Jl. Poros Pinrang-Polman merupakan Jalan provinsi, yaitu jalan kolektor yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten/kota. dan memiliki Kelas III B, jalan kolektor yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 m, ukuran panjang tidak melebihi 12 m, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan tidak melebihi 8 ton.

Gambar dibawah ini adalah merupakan analisis aksesibilitas pada bangunan.



Gambar 3.13 Analisis Aksesibilitas.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

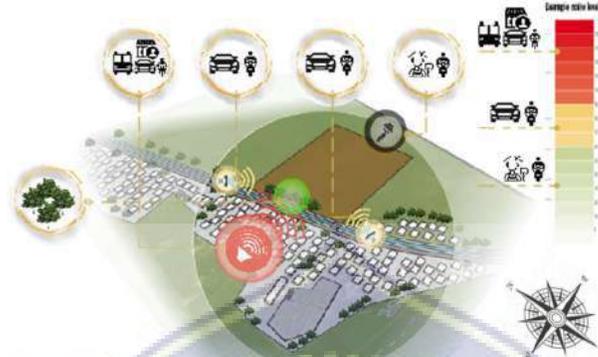
d. Analisis Kebisingan

Kebisingan pada tapak berasal dari dua arah yaitu barat dan selatan. sumber kebisingan paling tinggi berada di arah barat yang merupakan jalan poros Pinrang-polman sedangkan arah selatan merupakan jalan beton yang hanya dilalui masyarakat sekitar. Sedangkan dari arah lainnya memiliki tingkat kebisingan sedang. Tapak berada pada kawasan dengan intensitas kendarat yang cukup padat, ini dikarenakan tapak berada dekat dengan area pasar dan dekat dari jalan poros.

Analisis kebisingan juga mempengaruhi posisi bangunan atau ruangan pada *Islamic Center* seperti ruangan sholat laki-laki dan ruang serbaguna. Sumber kebisingan dapat diredam dengan beberapa cara, diantaranya penanaman vegetasi pada area tapak agar memberikan kenyamanan juga meredam kebisingan pada tapak. penanaman vegetasi seperti pohon palem yang ditanam disekitaran tapak sebagai peneduh dan peredam kebisingan, juga pemberian pohon ketapang pada pinggiran pedestrian sebagai peneduh pejalan kaki yang datang.

Diberi jarak antara bangunan dan jalan raya agar dapat mengurangi dampak kebisingan dari luar. Juga pada parkiran didesain dengan peletakan sedikit menjauh dari bangunan agar mengurangi kebisingan pada ruangan.

Gambar dibawah ini adalah merupakan analisis kebisingan pada bangunan

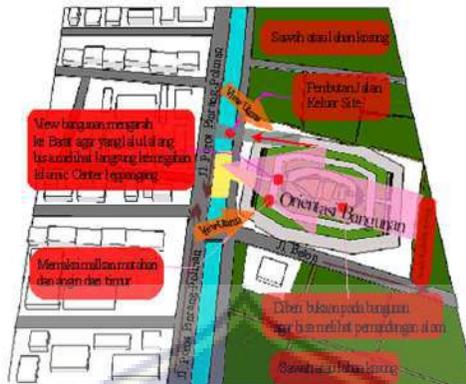


Gambar 3.14 Analisis Kebisingan.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

e. Analisis Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan diarahkan ke Barat untuk memaksimalkan sirkulasi angin dan matahari pagi yang mengarah ke Timur untuk bangunan. juga agar tidak terpapar langsung sinar matahari apabila bangunan memanjang kearah selatan ke utara. View utama yaitu bangunan mengarah ke barat yang dimana terdapat Jalan poros Pinrang-Polmas, pasar, dan rumah warga. View ini bertujuan Agar yang lalu lalang bisa langsung melihat keindahan *Islamic Center*. juga memperlihatkan bentuk bangunan seperti bentuk kapal sehingga orang tertarik datang dan melihat situasi atau bentuk bangunan tersebut. View Selatan terdapat persawahan dan jalan beton yang sering di lewati masyarakat di Leppangang untuk memanen padi, Sekaligus akan di buat jalan masuk ke bangunan. Bagian utara terdapat lahan kosong dan persawahan yang akan di buat jalan keluar bangunan, view utara, selatan, timur, dan barat diberikan bukaan pada bangunan agar pengunjung atau jamaah bisa melihat langsung pemandangan di sekitaran bangunan.

Gambar dibawah ini adalah merupakan analisis orientasi bangunan.



Gambar 3.15 Analisis Orientasi Bangunan.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Pendekatan jumlah pengunjung yang ada dalam *Islamic Center* menggunakan perkembangan jumlah pemeluk agama Islam yang ada di Kabupaten Pinrang. Setelah didapatkan hasil jumlah pengunjung dalam satu tahun akan dilakukan prediksi perhitungan jumlah pengunjung *Islamic Center* dalam 15 tahun kedepan. Berikut adalah data pemeluk agama Islam di Kabupaten Pinrang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir :

Berikut gambar dibawah ini Jumlah Pemeluk Agama Islam Di Kabupaten Pinrang.



Gambar 3.16 Jumlah Pemeluk Agama Islam Di Kabupaten Pinrang.
(sumber : <https://pinrangkab.bps.go.id/>)

$$Tahun = \frac{TA}{TB} \times 100\%$$

TA = Jumlah Pemeluk Agama Islam Tahun.

TB = Hasil Jumlah Pemeluk Agama Islam.

Rasio pertumbuhan Pemeluk Agama Islam tahun :

- 2016–2017–2018–2019–2020 =

$$\frac{400.000 - 370.000 - 370.000 - 350.000 - 300.500}{295.500} \times 100\%$$
- $0.73 + 0.78 + 0.79 + 0.84 + 0.98 = 4,12$

Keterangan:

Px : Kapasitas tahun proyeksi

Po : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

$$\begin{aligned} Px &= Po + t(x) \\ Px &= 295.500 + 4.12 \times 15 \\ &= 295.500 + 61.8 \\ &= 295.561.8 \text{ Pengunjung} \end{aligned}$$

2. Analisis Pelaku dan Kegiatan

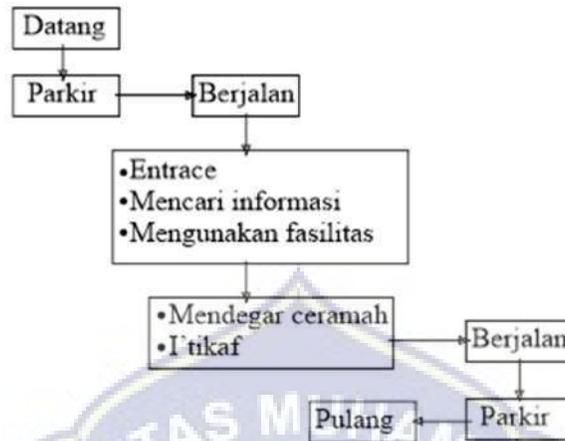
Unsur pelaku kegiatan atau aktivitas dari fungsi yang dikandung oleh *Islamic Center Leppang*, secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pengunjung

Pengunjung *Islamic Center* tidak akan hanya berasal dari wilayah Pinrang saja. Pengunjung *Islamic Center* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Aktivitas pengunjung umum yaitu menggunakan fasilitas umum yang ada atau untuk sekedar berjalan-jalan terdiri dari :

Pengunjung Umum :



Aktivitas pengunjung khusus yaitu menghadiri undangan atau pengajian, melakukan aktivitas belajar agama islam.

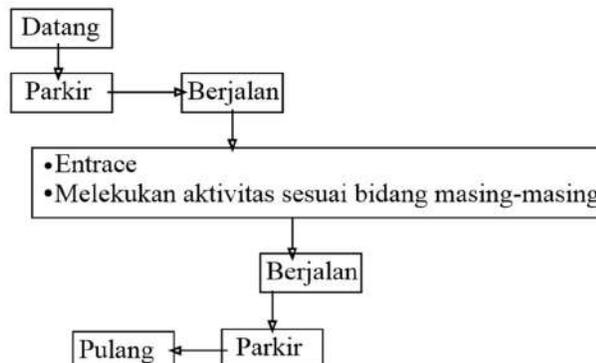
Pengunjung Khusus :



b. Pengelola

Pengelola Bertugas memerikan pelayanan kepada pengunjung dan bertanggung jawab dalam fasilitas dalam *Islamic Center*. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pengelola yaitu :

Datang :



3. Analisis Kebutuhan ruang

Perancangan *Islamic Center Leppangang* harus memenuhi kebutuhan yang sangat kompleks, sehingga untuk menentukan kebutuhannya memerlukan analisis ruang yang tepat mengenai pembagian kawasan atau zoning, kebutuhan ruang, dan hubungan kedekatannya.

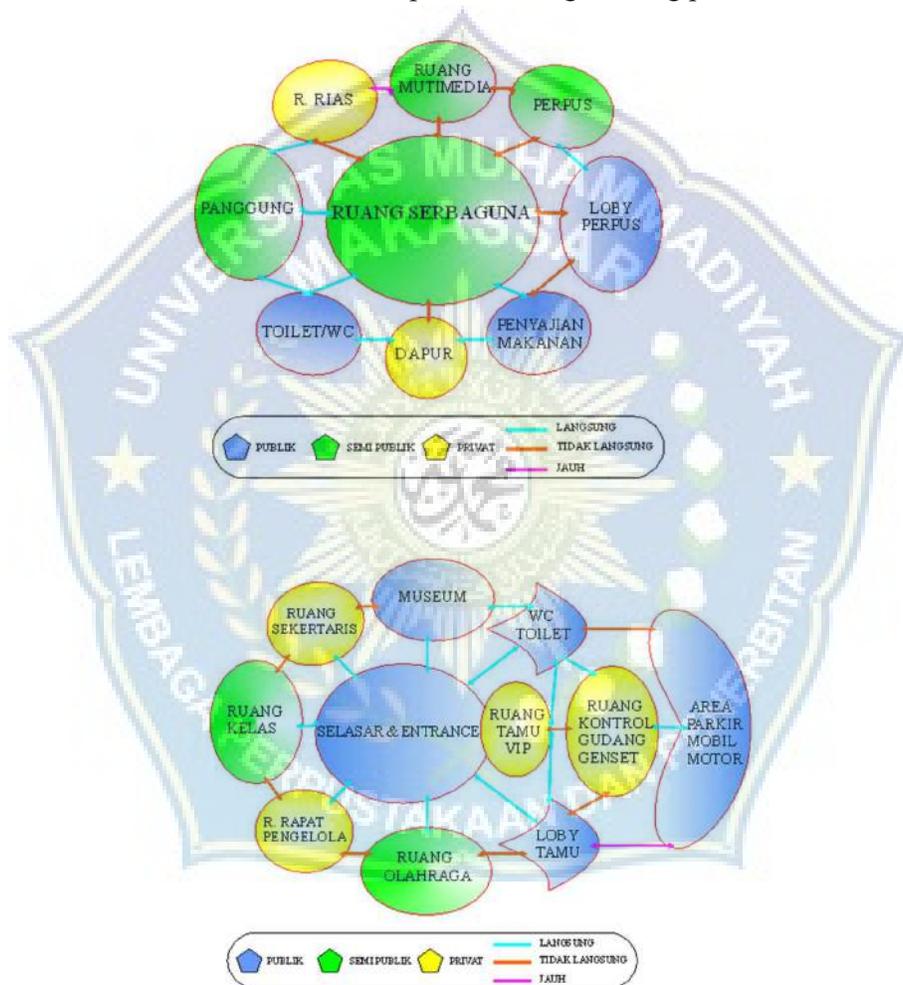
Tabel 3.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Jamaah/Pengunjung	1. Wudhu 2. Sholat 3. Mendengar ceramah agama 4. Mengikuti pelatihan dan pendidikan	1. Toilet/tempat wudhu 2. Area Sholat 3. Ruang pertemuan
Hatib/Ustadz	1. Wudhu 2. sholat 3. Imam 4. Ceramah	1. Area Sholat 2. Mimbar 3. Toilet/tempat wudhu
Bilal	1. Wudhu 2. Adzan/Iqomat 3. Sholat	1. Ruang tata suara
Panitia masjid	Melakukan aktivitas Sesuai bidang masing-masing	1. Ruang kerja 2. Ruang rapat
Hikmat	1. Memasak 2. Melayani	1. Dapur 2. Gudang bahan makanan 3. Ruang pelayan/kasir
Guru/Ustadz	1. Mengajar jamaah 2. Mengajar berlatih beladiri, memanah dll.	1. Ruang belajar 2. Ruang olahraga
Petugas	1. Menjaga keamanan Masjid 2. Menagtur listrik	1. Pos jaga 2. Ruang kontrol listrik

d. Analisis Zonasi Dan Hubungan Ruang

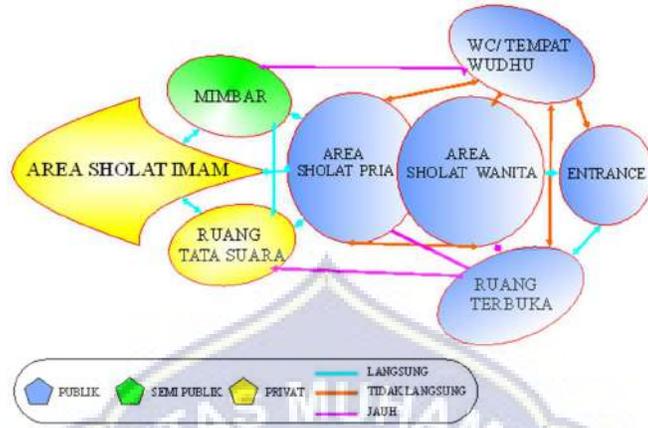
Bedasarkan analisa pelaku serta jenis kegiatan pada pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (*bubble diagram*) Skema ini dimaksud untuk mempermudah membuat urutan ruang, sifat ruang dan bentuk ruang.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan hubungan ruang pada *Islamic Center*



Gambar 3.17 Zoning Dan Hubungan Ruang Lantai 1.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

Berikut Gambar dibawah ini merupakan hubungan ruang pada *Islamic Center*.



Gambar 3.18 Zoning Dan Hubungan Ruang Lantai 2,3.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

Tabel 3.2 Zona Ruang

Zona	Warna	Ruang
Publik	Biru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area sholat pria 2. Area sholat wanita 3. Wc/Tempat wudhu 4. Entrance 5. Ruang terbuka 6. Lobby tamu & Perpustakaan 7. Museum 8. penyajian makanan 9. Area parkir kendaraan
Semi Publik	Hijau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mimbar 2. Ruang kelas 3. Ruang olahraga 4. Ruang serbaguna 5. Panggung 6. Perpustakaan 7. Ruang multimedia

Zona	Warna	Ruang
Private	Kuning	1. Area sholat imam 2. Ruang tata suara 3. Ruang sekretaris 3. Ruang rapat 4. Ruang tamu vip 5. Ruang kontrol 6. Ruang rias 7. Dapur

(sumber : Analisis Penulis, 2022)

e. Analisis besaran ruang

Program ruang yang ada pada *Islamic Center Leppangang* dengan mempertimbangkan hal hal sebagai berikut :

1. Jumlah / kapasitas pelaku kegiatan yang diwadahi
2. Jumlah, type, ukuran dan tata letak perabot dan peralatan
3. Standar gerak dan persyaratan luas perorangan
4. Standar persyaratan dan besar ruang
5. Sirkulasi pemakai Standar ruang yang digunakan yaitu standar ketentuan luas m²/orang yang bersumber dari :
 - a. NAD : Neufert Architect Data
 - b. PPM : Pedoman Perancangan Masjid di Indonesia
 - c. NMH : New Matrick Handbook
 - d. TSS : Time Saver Standard
 - e. BPDS : Building Planning and Design Standard
 - f. BAER : Building for Administration Entertainment and Recreation
 - g. Human Dimension and Interior Space
 - h. Standar Nasional Indonesia (SNI), Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.
 - i. Asumsi dan Studi Banding

Tabel 3.3 Analisis Besaran Ruang Masjid *Islamic Center Leppangang*

Ruang	Kapasitas	Standar/Org (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Tata Suara Dan Sekertaris	5	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	10 m ²	PPM
Ruang Imam Dan Mimbar	4	0,6 x 1,2 = 0,72 m ² /orang	-	2,88 m ²	PPM
Ruang Sholat Utama	1500	0,6 x 1,2 = 0,72 m ² /orang	-	1080 m ²	PPM
Ruang Wudhu Pria	1500	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu = 0,9 x 1 = 0,9 m ² /orang	70 %	9,45 m ²	PPM
Ruang Wudhu Wanita	1500	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu = 0,9 x 1 = 0,9 m ² /orang	30 %	4,05 m ²	PPM
Urinoir Toiltet Pria	1500	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu = 0,9 x 1 = 0,9 m ² /orang	70 %	4,53 m ²	PPM
Toilet Pria	1500	1 WC untuk 500 orang. 1 WC = 1,25 x 2 = 2,5 m ² /orang	70 %	5,25 m ²	PPM
Toilet Wanita	1500	1 WC untuk 250 orang. 1 WC = 1,25 x 2 = 2,5 m ² /orang	30%	5 m ²	PPM

	Jumlah	1.121.16
Sirkulasi	30% Dari Luas Jumlah	30% x 1.121.16
Total Keseluruhan		336.348

Tabel 3.4 Analisis Besaran Ruang Hall *Islamic Center Leppang*

Ruang	Kapasitas	Standar/Org (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Rias Pria	4	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	8 m ²	ASUMSI
Ruang Rias Wanita	4	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	8 m ²	ASUMSI
Panggung	20	70 – 80 m ²	-	80 m ²	ASUMSI
Ruang Serba Guna	40	0,9 m ² per orang	-	36 m ²	NAD
Pantry	200	25% R. Makan	-	60 m ²	BAER
Dapur	200	30% R. Makan	-	72 m ²	BAER
Wc Rias Pria/Wanita	4	WC pria/wanita = 1,8 m ² /unit Urinoir = 0,4 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² /unit	-	11,96 m ²	NMH
			Jumlah	275.96	
Sirkulasi	30% Dari Luas Jumlah			30% x 275.96	
Total Keseluruhan				8.278.8	

Tabel 3.5 Analisis Besaran Ruang Perpustakaan *Islamic Center Leppang*

Ruang	Kapasitas	Standar/Org (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
Loby Perpustakaan	200	0,9 m ²	10%	18 m ²	NAD
Perpustakaan	200	1.92 m ²	-	384 m ²	ASUMSI
Wc Perpustakaan Pria Dan Wanita	5	WC pria/wanita = 1,8 m ² /unit Urinoir = 0,4 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² /unit	-	11,96 m ²	NMH
			Jumlah	413.96	

Sirkulasi	30% Dari Luas Jumlah	30% x 413.96
Total Keseluruhan		124.188

Tabel 3.6 Analisis Besaran Ruang Pengelola *Islamic Center Leppang*

Ruang	Kapasitas	Standar/Org (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Multimedia	20	1,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	40 m ²	NAD
Ruang Kelas	20	1,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	40 m ²	NAD
Ruang Sekertaris	2 Ruang, 2x10= 20m ²	10 m ²	-	20 m ²	NAD
Ruang Rapat Pengelola	5	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	10 m ²	NAD
Museum/Galery	21 Ruang, 21x10	10 m ²	-	210 m ²	NAD
Ruang Seminar	20	1,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	40 m ²	NAD
Ruang Diklat	3 Ruang, 3x10	10 m ²	-	30 m ²	NAD
Ruang Olahraga	50	1,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	40 m ²	ASUMSI
Ruang Tamu Vip	5	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	10 m ²	ASUMSI
Loby Tamu	200	0,9 m ²	10%	18 m ²	NAD
Ruang Kontrol	2	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	-	4 m ²	ASUMSI
Ruang Genset	2	15 s/d 20 m ²	-	40 m ²	ASUMSI
Gudang	2	10 m ²	-	20 m ²	NAD
Wc Tamu Pria	1500	1 WC untuk 500 orang. 1 WC = 1,25 x 2 = 2,5 m ² /orang	70 %	5,25 m ²	PPM
Wc Tamu Wanita	1500	1 WC untuk 250 orang. 1 WC = 1,25 x 2 = 2,5 m ² /orang	30%	5 m ²	PPM

Ruang	Kapasitas	Standar/Org (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
Parkir Mobil	200 80	Mobil : 12,5 m ² per unit Bus : 45 m ²	-	6100 m ²	NAD
Parkir Motor	720	2,1 m ²	-	1512 m ²	NAD
			Jumlah	8.144.25	
Sirkulasi	30% Dari Luas Jumlah		30% x 8.144.25		
Total Keseluruhan			2.443.275		

f. Analisis Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang ini mengacu pada beberapa tinjauan teori dan literatur serta studi banding yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan perkiraan kenyamanan pemakai ruang yang sesuai dengan tuntutan aktivitas yang telah diwadahi. Setelah dilakukan analisis kebutuhan ruang di atas, maka diperlakukan penganalisaan lebih lanjut terhadap persyaratan ruang yang bersangkutan. Hal-hal yang dianalisa mengenai persyaratan ruang yaitu perlu atau tidaknya pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan, view yang mendukung, serta aksesibilitasnya. Persyaratan - persyaratan ruang tersebut akan dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7 Analisis Persyaratan Ruang *Islamic Center Leppangang*

Fasilitas	Bagian Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View	
			Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alami	Buatan
Masjid	Ruang Tata Suara Dan Sekertaris	×	×	√	×	×	×	√
	Ruang Imam Dan Mimbar	×	×	√	×	√	×	√
	Ruang Sholat Utama	√	√	√	√	√	√	×
	Ruang Wudhu Pria	√	√	√	√	√	×	√

Fasilitas	Bagian Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Pengkondisian		View	
			Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alami	Buatan
	Ruang Wudhu Wanita	√	√	√	√	√	×	√
	Urinoir Toilet Pria	×	√	√	×	√	×	√
	Toilet Pria	×	×	√	×	√	×	√
	Toilet Wanita	×	×	√	×	√	×	√
Ruang baca	Loby Perpustakaan	×	×	√	×	√	×	√
	Perpustakaan	√	√	√	×	√	×	×
	Wc Perpustakaan Pria Dan Wanita	×	×	√	×	√	×	×
Pengelola	Ruang Multimedia	√	×	√	×	√	×	×
	Ruang Kelas	√	×	√	×	√	×	×
	Ruang Sekertaris	√	×	√	×	√	√	×
	Ruang Rapat Pengelola	√	×	√	×	√	×	×
	Museum/Gallery	×	×	√	×	√	×	√
	Ruang Seminar	√	×	√	×	√	×	√
	Ruang Diklat	√	×	√	×	√	×	×
	Ruang Olahraga	√	√	×	√	√	√	×
	Ruang Tamu Vip	√	×	√	×	√	×	√

Fasilitas	Bagian Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Pengkondisian		View	
			Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alami	Buatan
	Loby Tamu	√	×	√	×	√	×	√
	Ruang Kontrol	√	×	√	×	√	×	×
	Ruang Genset	√	×	√	×	√	×	×
	Gudang	×	×	√	×	√	×	×
	Wc Tamu Pria	×	×	√	×	√	×	√
	Wc Tamu Wanita	×	×	√	×	√	×	√
	Parkir Mobil	√	√	×	√	×	√	√
	Parkir Motor	√	√	×	√	×	√	√

Dibutuhkan : √
 Tidak Dibutuhkan : ×

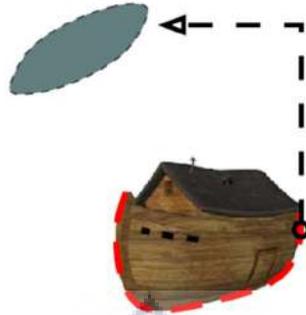
D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

a. Analisis Bentuk Dan Tata Massa

Dari analisis bentuk, pengambilan dari Arsitektur Analogi yang dimana konsep analogi yang mengambil dasar-dasar sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

- Pengembangan konsep yang pertama di kembangkan dari sebuah kapal besar yang membawa dan menyelamatkan umat manusia dari banjir yang sangat dahsyat pada kisah Nabi Nuh.

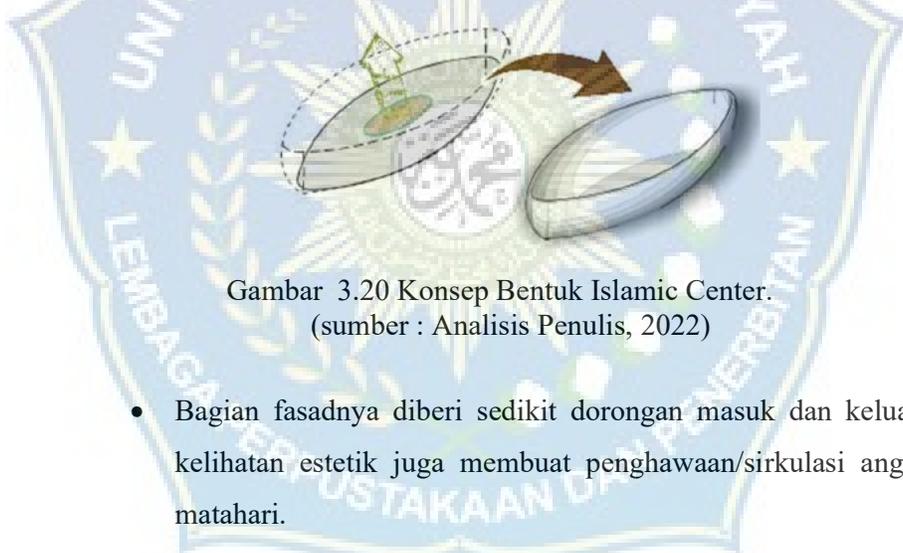
Berikut Gambar dibawah ini merupakan kapal/bahtera.



Gambar 3.19 Konsep Bentuk Islamic Center.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

- Kemudian pola tersebut di push ke atas sehingga terbentuknya model kapal.

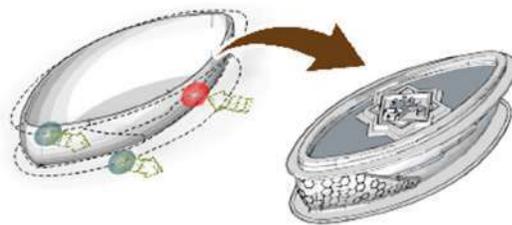
Berikut Gambar dibawah ini merupakan pola bentuk dari kapal.



Gambar 3.20 Konsep Bentuk Islamic Center.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

- Bagian fasadnya diberi sedikit dorongan masuk dan keluar agar kelihatan estetik juga membuat penghawaan/sirkulasi angin dan matahari.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan pola bentuk fasad bangunan.



Gambar 3.21 Konsep Bentuk Fasad Bangunan.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

- Perubahan bentuk akhir dengan pengambilan bentuk perahu yang akan di terapkan pada perancangan *Islamic Center Leppangang*.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan bentuk akhir dari dua massa.



Gambar 3.22 Bentuk Akhir Dengan Dua Massa.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

b. Analisis Material Bangunan

Pemilihan material dan karakteristiknya ini sangatlah penting karena akan berdampak besar pada kualitas struktur bangunan secara keseluruhan. Adapun material yang digunakan :

- Dinding fasad masjid menggunakan material batu paras jogja untuk menambah kesan terang pada bangunan.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan material didinding fasad.



Gambar 3.23 Material Batu Paras Jogja.
(sumber : <http://www.batukoral.com/>)

- Tegel bagian dalam masjid menggunakan material marmer jenis travertine yang berukuran 180x260 m bewarnah putih, pemilihan tegel ini karena memiliki kesan mewah dan elegan.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan Tegel bagian dalam masjid.



Gambar 3.24 Material Tegel *Travertine*.
(sumber : <http://www.batukoral.com/>)

- Tegel bagian luar masjid menggunakan material keramik batu alam ukuran 60x60 m, untuk menghindari licin pada saat hujan.

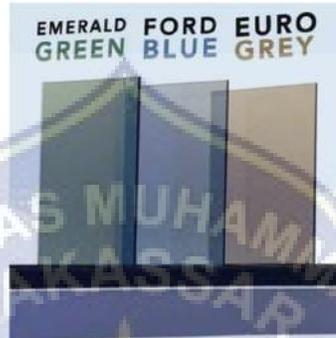
Berikut Gambar dibawah ini merupakan Tegel bagian luar masjid



Gambar 3.25 Material Tegel Keramik Hitam Kasar.
(sumber : <https://id.pinterest.com/>)

- Kaca yang di gunakan pada *Islamic Center* adalah Kaca Reflektif *Maxicool* yang mampu menyerap dan memantulkan sebagian besar energi panas dari sinar matahari dengan lebih efektif bila dibandingkan dengan produk kaca bening atau kaca berwarna.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan material kaca *Islamic Center*



Gambar 3.26 Material Kaca Reflektif *Maxicool*.
(sumber : <https://www.bukalapak.com/>)

- Aluminium Composite Panel berkualitas premium untuk gedung, merupakan Aluminium Composite Panel yang tahan terhadap berbagai kondisi dibuat dengan komponen terbaik, dikombinasi unsur tahan api serta nilai estetika yang tinggi.
- Alcotuff mengandung unsur tahan api berinti lapis antara 2 lembar aluminium, sisi depan dilapisi oleh *X-TRA Durable PVDF* (*Polyvinylidene fluoride*) dan/atau *FEVE* (*Fluoroethylene Vinyl Ether*), di sisi belakang dilapisi dengan Polyester.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan material dinding *Islamic center*.



Gambar 3.27 Material Dinding *ACP Alcotuff*
(sumber : <https://www.impack-pratama.com/>)

E. Analisis Pendekatan Perancangan

Pada desain yang di buat pengambilan pendekatan Arsitektur Analogi yang dimana Analogi adalah persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan. Analogi dimana konsep yang mengambil dasar-dasar sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Perancangan bentuk bangunan dikembangkan dari sebuah kapal besar yang membawa dan menyelamatkan umat manusia dari banjir yang sangat dahsyat pada kisah Nabi Nuh.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan siteplan *Islamic Center Leppangang*.



Gambar 3.28 Bentuk Bangunan Dan Siteplan.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

F. Analisis Sistem Bangunan

a. Sistem Struktur Bangunan

Ada 3 yang di jelaskan yaitu jenis struktur, dilatasi dan modul struktur. Untuk jenis struktur yang akan di gunakan :

- a. *SubStructure* Pekerjaan *SubStructure* pada dasarnya adalah pekerjaan struktur yang berada di bawah level permukaan tanah. Pekerjaan ini menuntut perhatian lebih pada batasan tanah dan air yang ada.

- Untuk pekerjaan dasar kita menggunakan pondasi footplat yang memiliki fungsi sama, yaitu mengokohkan struktur bangunan di atasnya. Selain mengokohkan, pondasi footplat juga berfungsi untuk menahan segala jenis beban, baik hidup, mati, maupun gempa, kemudian diteruskan ke tanah.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan struktur pondasi *Islamic Center*.



Gambar 3.29 Pondasi Foot Plat.
(sumber : <https://civil-eng.binus.ac.id/>)

b. *Middle Structure* Bagian-bagian bangunan yang terletak di atas permukaan tanah dan di bawah atap, serta layak ditinggali oleh manusia. Yang dimaksud struktur tengah di antaranya kolom dan balok.

- Untuk bagian kolom dan balok kita menggunakan baja. Material baja masuk dalam kategori material yang memiliki fleksibilitas yang baik, ia cukup baik dalam menahan getaran gempa.

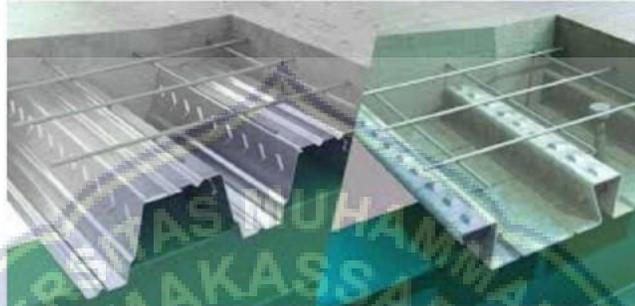
Berikut Gambar dibawah ini merupakan konstruksi kolom dan balok.



Gambar 3.30 Kolom Dan Balok Baja.
(sumber : [https://www.pinhome.id /](https://www.pinhome.id/))

- c. Uppuer Structure Penggunaan struktur atas pada perancangan *Islamic Center* yaitu Plat Bondek. Plat Bondek adalah plat dengan lapisan baja dan lapisan galvanis dengan struktur yang sangat kokoh apalagi untuk diaplikasikan untuk plat lantai.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan struktur plat lantai *Islamic Center*.



Gambar 3.31 Plat Bondek.
(sumber : <http://www.ilmuproyek.com/>)

b. Sistem Utilitas

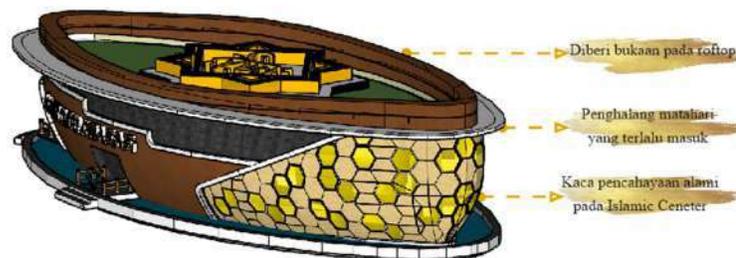
Secara umum sistem utilitas yang perlu di jelaskan dalam rancangan yaitu :

a. Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami Memanfaatkan cahaya matahari melalui celah-celah tertutup kaca. Memberikan pelindung pada tiap celah bangunan dari sinar matahari langsung. Seperti di bangunan utama masjid.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan buka'an pada *Islamic Center*.



Gambar 3.32 Pencahayaan Alami *Islamic Center*.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

2) Pencahayaan buatan

Aplikasi pencahayaan buatan membutuhkan standar kenyamanan visual, visual ergonomi dan orientasi pengguna terkadang tidak sesuai dengan pencahayaan yang konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pencahayaan yang fleksibel yang sesuai dalam mendistribusikan cahaya pada waktu dan sesuai dengan kebutuhan. Manajemen pencahayaan secara konvensional dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut, antara lain:

- Menggunakan lampu LED yang merupakan lampu hemat energi.
- Mengatur saklar berdasarkan kelompok area menyesuaikan kebutuhan ruang.
- Penempatan lampu disusun sejajar dengan bukaan.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan pencahayaan buatan *Islamic Center*.



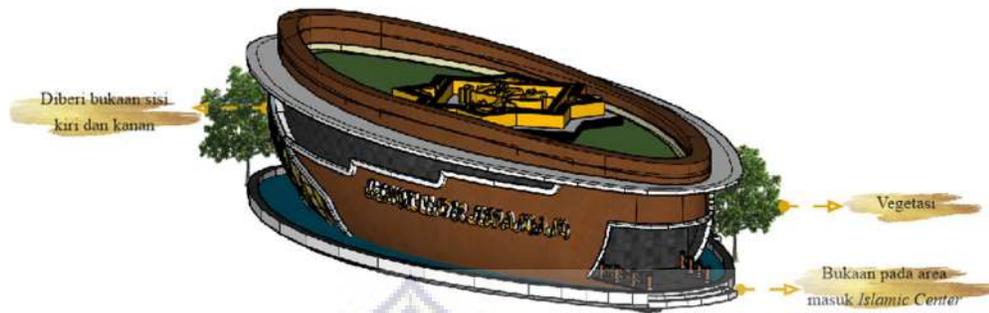
Gambar 3.33 Pencahayaan Buatan Islamic Center.
(sumber : <https://paragram.id/>)

b. Sistem penghawaan

1). Penghawaan alami

Dengan sistem penghawaan yang benar, udara segar dari luar bangunan dapat masuk sisi bangunan *islamic center* dan udara segar dari luar berupa oksigen dapat berasal dari vegetasi yang berada di sekitar bangunan.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan Penghawaan alami *Islamic Center*.



Gambar 3.34 Penghawaan Alami *Islamic Center*.
(sumber : Analisis Penulis, 2022)

2). Penghawaan buatan (AC)

Penghawaan buatan dapat dibagi menjadi dua yaitu Mekanik dan Non Mekanik. Mekanik biasanya menggunakan kipas angin, exhaust fan, inhaust fan. Non Mekanik biasanya menggunakan AC (Air Conditioner atau pengkondisian udara). Beberapa alasan menggunakan AC antara lain Apabila Suhu tubuh manusia sudah tidak biasa menyesuaikan dengan kondisi. Polusic. Desain Ruang. dan juga tidak begitu ribut dibanding menggunakan kipas angin.

Ada 3 jenis AC yang akan dipasang di *islamic center* :

- a) AC Split Wall di pasang pada ruangan yang tidak begitu Luas. Sperti ruang tata suara, ruang sekretaris, ruang rapat dll.
- b) AC Standing Floor di pasang pada ruangan yang cukup luas. seperti perpustakaan, kelas, ruang multimedia, ruang olahraga dll.
- c) AC Sentral di pasang pada ruangan yang luas. Mengapa begitu, karena jenis AC ini bekerja dengan cara mendinginkan udara suatu ruangan atau bangunan pada cooling plant yang berasal dari luar.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan AC Split Wall.



Gambar 3.35 AC Split Wall.
(sumber : <https://indonesian.alibaba.com/>)

Berikut Gambar dibawah ini merupakan AC Standing Floor



Gambar 3.36 AC Standing Floor.
(sumber : <https://www.bhinneka.com/>)

Berikut Gambar dibawah ini merupakan AC Sentral.



Gambar 3.37 AC Sentral.
(sumber : <http://kyarnikyarnyo.blogspot.com/>)

c. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran pada *Islamic Center* merupakan sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran.

Langkah pertama adalah melengkapi bangunan dengan *Fire Security System* seperti peralatan pemadam kebakaran yang lengkap yang dapat bekerja secara otomatis seperti:

- Detector Api
- Sprinkle
- Alarm Asap

Ataupun secara manual seperti :

- *Fire Hydrant*
- *Fire Extinguisher* atau Alat Pemadam Api
- *Fire Alarm Button*
- *Fire Axe*

Berikut Gambar dibawah ini merupakan Sistem Pencegahan Kebakaran.



Gambar 3.38 Sistem Pencegahan Kebakaran.
(sumber : <http://id.automaticextinguisher.com/>)

d. Sistem Transportasi Vertikal

Alat transportasi pada *Islamic Center* merupakan alat yang menunjang atau memberi fasilitas sirkulasi dalam bangunan, serta merupakan sarana prasarana yang memperlancar pergerakan manusia di dalamnya.

Ada 3 jenis alat transportasi pada *Islamic Center* :

- Tangga merupakan jalur yang mempunyai undak - undak (*trap*) yang menghubungkan satu lantai dengan lantai di atasnya dan mempunyai fungsi sebagai jalan untuk naik dan turun antara lantai tingkat. Posisi tangga berada di jalur naik ke *Islamic Center*, jalur sholat wanita dan jalur pengelola *Islamic Center* /lantai satu.
- *Ramp* Berbeda dengan tangga menggunakan sistem pijakan berundak-undak, maka ramp merupakan bidang miring yang menghubungkan perbedaan ketinggian lantai. memiliki tingkat kemiringan tertentu yang dapat dilalui dengan nyaman oleh manusia. *Ramp* dibanding tangga adalah bisa dilalui oleh roda, baik oleh kursi roda, kendaraan maupun troli barang yang berada di jalur naik ke *Islamic Center*, jalur pengelola *Islamic Center* /lantai satu.
- *Eskalator* yaitu tangga berjalan yang terdiri dari pijakan-pijakan yang pasang pada sabuk yang berputar secara terus menerus. *Eskalator* atau tangga jalan adalah salah satu transportasi vertikal berupa konveyor untuk mengangkut orang, di pasang jalur naik ke *Islamic*, jalur sholat wanita, jalur pengelola *Islamic Center* /lantai satu.

e. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

Semakin tinggi suatu bangunan makin tinggi pula kemungkinannya untuk tersambar petir, terlebih lagi *Islamic Center leppangang* terletak pada

suatu daerah yang mempunyai jumlah sambaran petir yang besar karena berada di site persawahaan.

- Adatiga bagian utama penyusun instalasi penangkal petir, yaitu: Terminal penangkal petir Merupakan penghantar diatas bangunan berupa elektroda logam yang dipasang tegak dan mendatar.
- Penghantar (*Konduktor*) Bagian yang termasuk bagian penghantar yaitu penghantar penyalur utama, pembantu, hubung, terminal hubung dan sambungan ukur.
- Sistem pembumian (*Grounding*) system Suatu perangkat instalasi yang berfungsi untuk melepaskan arus petir kedalam bumi.

Jenis jenis penangkal petir yaitu terdiri dari :

- Penangkal petir konvensional faraday/franklin
- Penangkal peti relektrostatik

Berikut Gambar dibawah ini merupakan Penangkal Petir pada *Islamic Center*.



Gambar 3.39 Penangkal Petir Konvensional Faraday atau Franklin.
(sumber : <https://www.arsitur.com/>)

Berikut Gambar dibawah ini merupakan Penangkal Petir pada *Islamic Center*.



Gambar 3.40 Penangkal Petir Elektrostatik.
(sumber : <https://www.masterpetir.com/>)

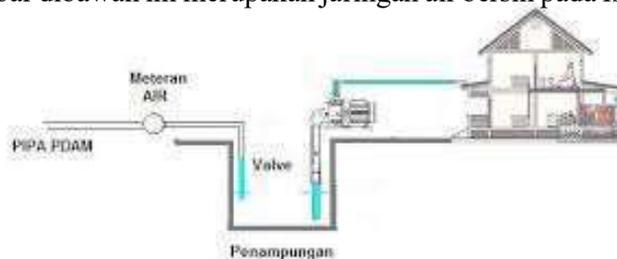
f. Sistem Plumbing

Pengertian plambing secara umum adalah sistem penyediaan air bersih dan penyaluran air buangan di dalam bangunan. Secara khusus, pengertian plambing merupakan sistem perpipaan dalam bangunan yang meliputi sistem perpipaan untuk :

1. Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih ini pada dasarnya menyediakan segala kebutuhan air bersih (air yang layak dikonsumsi) pada suatu gedung. Sumber penyediaan air bersih yang berasal dari PDAM yang yang disedot memakai pompa air kemudian ditampung pada toren/penampung dan distribusi ke ruang-ruang *Islamic center*.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan jaringan air bersih pada *Islamic Center*.



Gambar 3.41 Jaringan Air Bersih.
(sumber : <https://www.neliti.com/>)

2. Sistem jaringan Air kotor

Sistem Air kotor dan air hujan dilayani oleh sistem masing-masing secara terpisah. Pemilihan sistem ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain : Periode musim hujan dan kemarau yang terlalu lama Kuantitas yang jauh berbeda antara buangan air kotor dan air hujan Air buangan memerlukan pengolahan terlebih dahulu sedangkan air hujan tidak perlu dan harus secepatnya dibuang ke sungai atau irigasi yang suda disediakan di area bangunan.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan jaringan air hujan ke irigasi.



Gambar 3.42 Jaringan Air Hujan ke Irigasi.
(sumber : <https://id.seekweb.com/>)

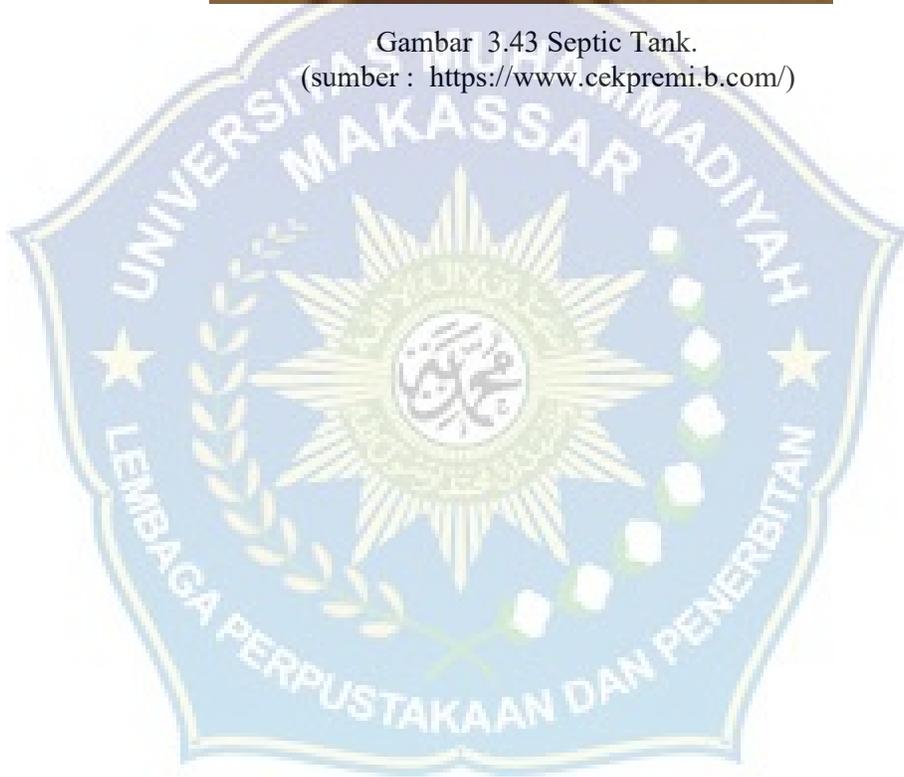
3. Sistem jaringan Air bekas

Sistem pembuangan air bekas Air bekas yang dimaksud adalah air bekas cucian pakaian, cucian piring, atau peralatan memasak dan beberapa macam cucian lainnya. . Sistem pembuangan air limbah Air limbah adalah air bekas buangan yang bercampur kotoran. Saluran air limbah di tanah atau di dasar bangunan dialirkan pada jarak sependek mungkin dan tidak diperbolehkan membuat belokan-belokan tegak lurus, dialirkan dengan kemiringan 0,5-1 ke dalam penampungan yang disebut septictank. Untuk bangunan ini digunakan septictank berukuran besar.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan bentuk septic tank pada *Islamic Center*.



Gambar 3.43 Septic Tank.
(sumber : <https://www.cekpremi.b.com/>)



BAB IV

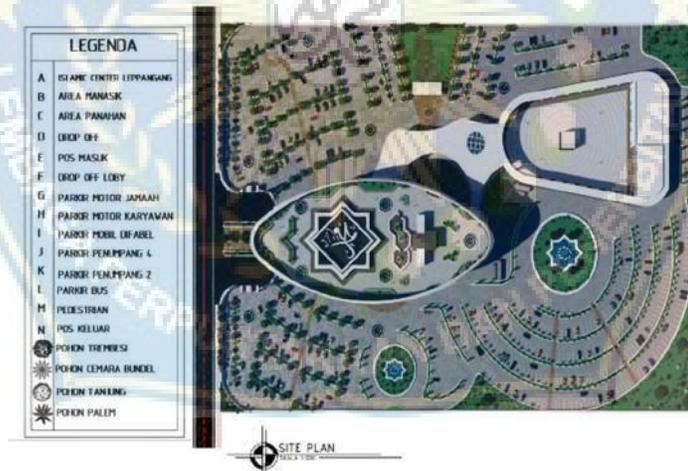
HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak

Perancangan *Islamic Center* ini menekankan terhadap konsep pengaplikasian prinsip-prinsip Islam dalam sebuah karya arsitektur religius yang tidak hanya dipergunakan untuk beribadah tetapi juga dengan penambahan fasilitas-fasilitas yang bersifat umum yang disesuaikan dengan kebutuhan bagi masyarakat sebagaimana masjid di zaman Rasulullah yang memiliki fungsi yang sangat besar dan banyak selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Khoiri, M. S., Tanti, L., & Safrizal, S. (2018).

Berikut Gambar dibawah ini merupakan site plan *Islamic Center Leppangang*.



Gambar 4.1 Rancangan Site Plan.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Pada rancangan *Islamic Center Leppangang* terdapat beberapa bagian tapak seperti, Bangunan bahtera, area training, area parkir, pedestrian, ruang terbuka hijau, loker parkiran, dan drop off.

Adapun fungsi dari setiap bagian tapak tersebut yaitu :

- a. Bangunan bahtera sebagai fasilitas utama yang dimana memiliki 4 Lantai yang dimana lantai satu terdapat ruang Aula, lantai dua museum, lantai tiga ruang ibadah dan lantai empat terdapat rooftop atau ruang santai.
- b. Area training sebagai ruang penunjang yang terdiri dari satu bangunan atau satu lantai yang dimana terdapat ruang service atau ruang mesin, loby, ruang ganti, area panahan, area beladiri, dan area manasik.
- c. Area parkir *Islamic Center* ini terbagi menjadi enam bagian seperti parkir motor jamaah, parkir motor karyawan, parkir mobil difabel, parkir panumpang empat, parkir penumpang dua, dan parkir bus.
- d. Prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki (pedestrian) berfungsi untuk memfasilitasi pergerakan pejalan kaki dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah, lancar, aman, dan nyaman.
- e. Ruang terbuka hijau pada *Islamic Center* terdapat di area fasad site, area parkir dan area rooftop.
- f. Loker parkir masuk dan keluar pada *Islamic Center* terdapat enam bagian yaitu pintu masuk dan keluar motor, pintu masuk dan keluar mobil empat roda, pintu masuk dan keluar bus.
- g. Drop off pada *Islamic Center* terdapat dua bagian yaitu depan gerbang masuk dan samping kiri bangunan.

2. Rancangan Sirkulasi Tapak

Sirkulasi pada tapak merupakan sarana penghubung yang vital yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan dalam sebuah tapak. Sirkulasi menggambarkan seluruh pola-pola pergerakan kendaraan, dan orang dari luar tapak kedalam tapak atau sebaliknya serta Akses ke dalam bangunan.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan sirkulasi *Islamic Center Leppangang*



- ← → Jln. Poros Pinrang-Polmas
- ← → Akses Drop off
- ← → Akses keluar kendaraan
- ← → Akses masuk parkir mobil
- ← → Akses pejalan kaki
- ← → Akses training
- ← → Akses masuk parkir motor
- ← → Akses masuk bangunan

Gambar 4.2 Rancangan Sirkulasi.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Pada rancangan tapak, akses utama menuju tapak yaitu dari arah jalan poros Pinrang-Polmas. Jalur masuk kendaraan berada pada sisi utara bangunan sedangkan jalur keluar berada di selatan. Jalur pedestrian diletakkan pada gerbang utama yang terletak di tengah antara gerbang masuk kendaraan dan gerbang keluar.

Sirkulasi bagi kendaraan dapat mencapai semua bangunan yang ada dalam kawasan *Islamic Center* sehingga memudahkan pencapaian bagi pengunjung yang datang dengan membawa kendaraan pribadi. Dari bangunan, kendaraan akan diarahkan menuju area parkir atau dapat langsung keluar pada sisi lain site.

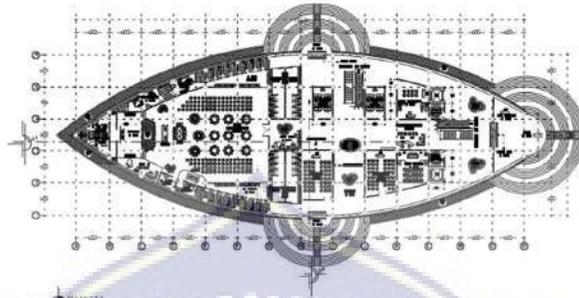
B. Rancangan Ruang

1. Rancangan ruang & Besaran ruang

Ringkasan Kumulatif besaran ruang , Lt 1,LT 2 dst, Analisa ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan diwadahi dalam bangunan *Islamic Center* beserta dengan ukuran yang kemudian disesuaikan dengan luasan site.

a. Denah bangunan bahtera

1). Denah lantai 1 (Bahtera)

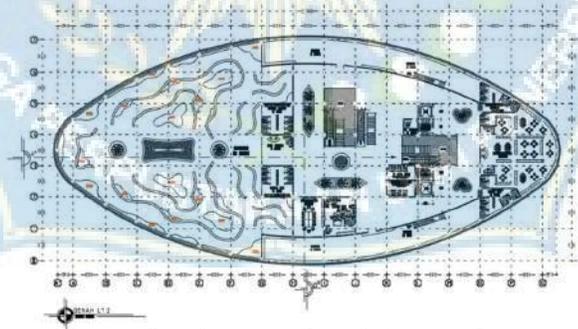


Gambar 4.3 Denah Lantai Satu.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Denah lantai satu terdapat beberapa ruang-ruang penunjang yaitu Ruang Aula dengan luas 1.872 m², Ruang kelas wanita 96 m², Ruang kelas pria 88 m², Ruang multimedia pria/wanita 96 m², Ruang seminar 64 m², Ruang diklat dan Ruang control 59 m², Ruang sekretaris 92 m², Lobby dan Toilet pria/wanita 261 m². Secara keseluruhan basaran ruang denah lantai satu yaitu 2.628 m².

2). Denah lantai 2 (Bahtera)



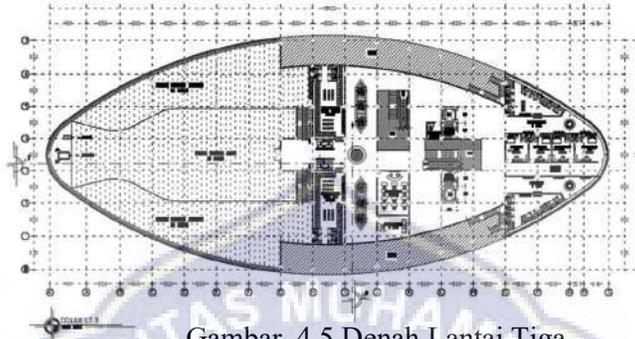
Gambar 4.4 Denah Lantai Dua.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Denah lantai dua terdapat beberapa ruang-ruang penunjang dan Ruang service seperti Ruang Museum dan Lobby museum 2.860 m², Ruang rapat 80 m², Ruang tamu Vip 72 m², Ruang staff pria/wanita 64 m², Tempat wudhu Pria 136 m², Tempat

wudhu wanita 136 m². Toilet pria/wanita 60 m², Ruang perpustakaan 156 m², Secara keseluruhan basaran ruang denah lantai dua yaitu 3.564 m².

3). Denah lantai 3 (Bahtera)



Gambar 4.5 Denah Lantai Tiga.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Denah lantai tiga terdapat beberapa ruang utama dan penunjang seperti Ruang sholat pria/wanita 3.135 m², Ruang tata suara 23.5 m², Toilet pria/wanita 460 m², Ruang tidur vvip pria/wanita 204 m², Tempat wudhu pria/wanita 288 m². Secara keseluruhan basaran ruang denah lantai tiga yaitu 4.110 m².

4). Rooftop (Bahtera)



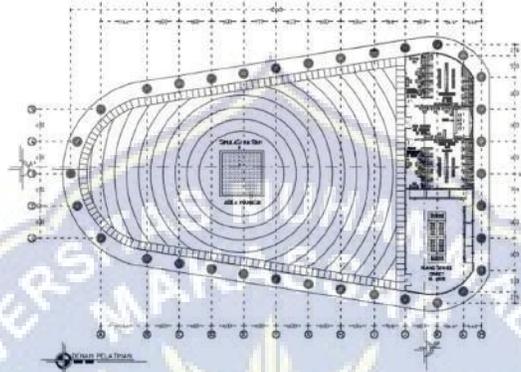
Gambar 4.6 Rooftop.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Denah lantai empat atau rooftop terdapat ruang santai Secara keseluruhan basaran ruang denah lantai empat atau rooftop yaitu 7.420 m².

b. Denah bangunan training

1). Denah lantai 1 (panahan)



Gambar 4.7 Denah Training.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Denah training terdapat beberapa ruang-ruang penunjang dan ruang service seperti Ruang ganti pria/wanita dan Loby dengan luas 535 m², Ruang service/genset 412 m², Area panahan, Area beladiri, dan Area manasik 5.084 m². Secara keseluruhan basaran ruang denah lantai tiga yaitu 6.031 m².

2. Rancangan Fungsi dan Zona ruangan

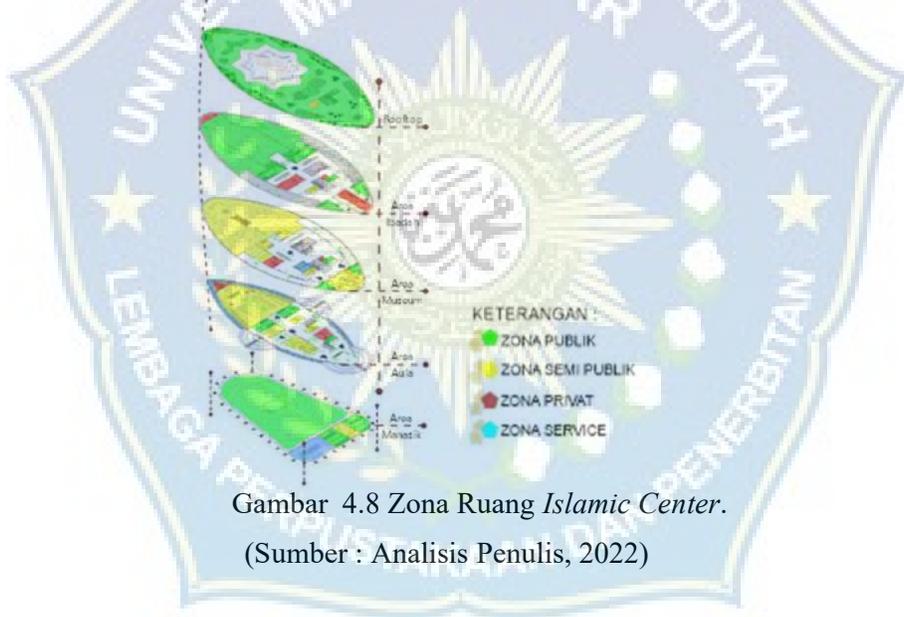
Dari berbagai ruang *Islamic Center*, terdapat pembagian area zona ruang, yaitu tingkat privasi dari ruang yang bersangkutan, meliputi ruang publik, semi publik, private dan servis.

Tabel 4.1 Zona Ruang

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Hijau	Rooftop, Ruang Ibadah, Toilet, Tempat Wudhu, Loby Training, Ruang Ganti, Area Manasik, Area Beladiri.

Zona	Warna	Contoh Ruang
Semi Publik	Kuning	Museum, Lift Difabel, Aula, Ruang Kelas Pria/Wanita, Ruang Multimedia Pria/Wanita, Ruang Sekertaris, Area Panahan.
Private	Merah	Ruang Rias, Panggung, Ruang Seminar, Ruang Rapat, Ruang Tamu Vip, Mighrab, Dan Khatib.
Servis	Biru	Ruang Genset, Ruang Security, Ruang Ganti Staff.

Adapun pembagian zona ruang sebagai berikut:

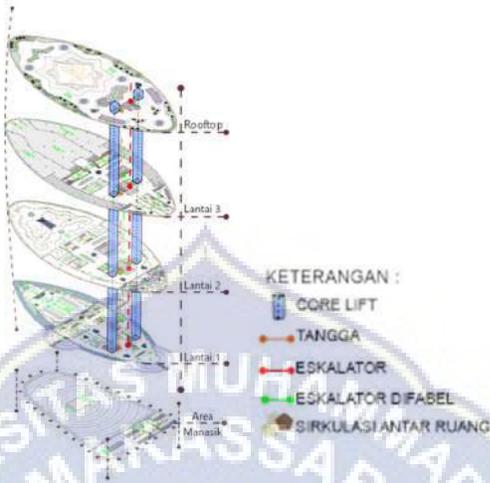


Gambar 4.8 Zona Ruang *Islamic Center*.
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

c. Rancangan Sirkulasi Ruang

Rancangan sirkulasi ruang ini merupakan hasil dari analisis zonasi dan hubungan ruang. vertikal.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan Sirkulasi Antar Ruang.



Gambar 4.9 Sirkulasi Antar Ruang dan Sirkulasi Vertikal

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan gambar diatas, rancangan sirkulasi terbagi atas dua yaitu sebagai berikut.

a. Sirkulasi utama yang menghubungkan setiap ruang

Pada *Islamic Center*, jalur sirkulasi yang menghubungkan setiap ruang adalah koridor atau selasar yang dimana ruang, lorong, atau jalan yang menyambungkan satu titik dengan titik yang lain pada bangunan, misalnya dari pintu satu ke pintu lain.

b. Sirkulasi Vertikal

Untuk sirkulasi vertikal pada bangunan, maka digunakan Eskalator, Core Lift dan Tangga darurat. Yang dimana menghubungkan lantai satu hingga rooftop, sedangkan teras *outdoor* menghubungkan bangunan utama dengan bangunan penunjang yaitu area training

C. Rancangan Tampilan Bangunan

a. Rancangan Bentuk

a. Eksterior



Gambar 4.10 Site Timur
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)



Gambar 4.11 View Selatan
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)



Gambar 4.12 View Utara
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)



Gambar 4.13 View Barat
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

b. Interior



Gambar 4.14 View Ibadah Pria
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)



Gambar 4.15 View Ibadah Wanita
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

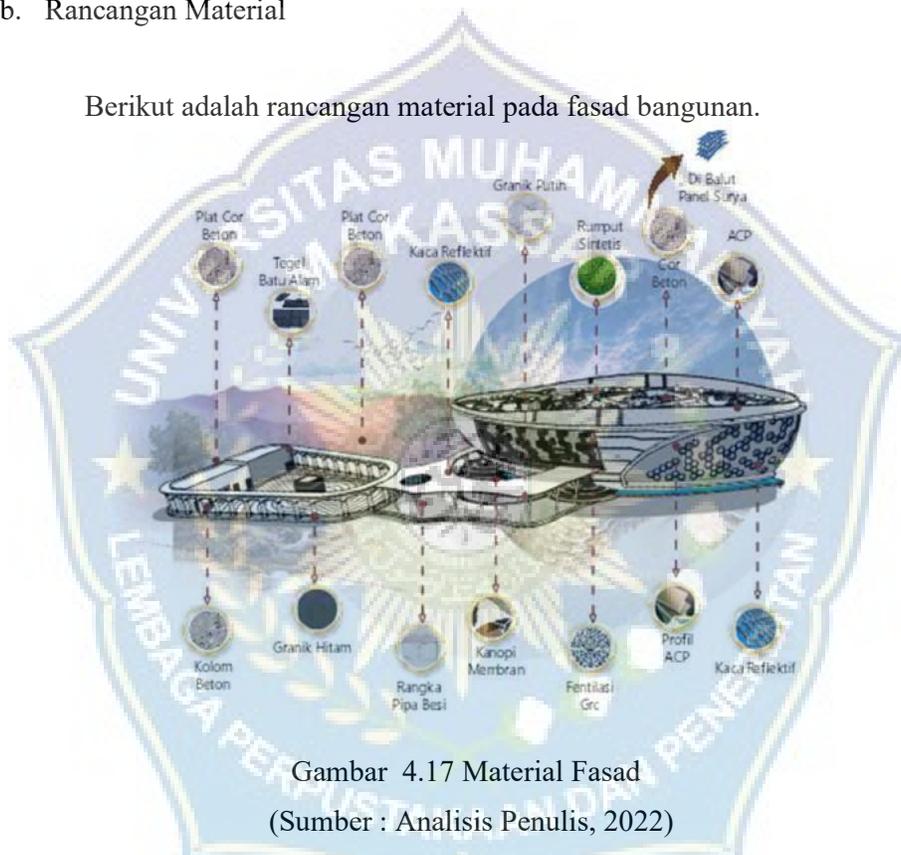


Gambar 4.16 View Museum Islam

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

b. Rancangan Material

Berikut adalah rancangan material pada fasad bangunan.



Gambar 4.17 Material Fasad
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Pada rancangan material fasad terdapat beberapa material yang digunakan sebagai berikut.

- a. Material dinding bangunan menggunakan Acp agar mudah dalam pembentukan dan memiliki kesan artistik atau megah pada fasad bangunan.
- b. Kaca pada bangunan menggunakan material kaca Reflektif yang dimana bagian sisi yang satu akan di berikan pelapis khusus sehingga dapat memberikan pantulan cahaya dan juga dapat mengurangi panas yang

masuk sehingga panas yang masuk di hantarkan langsung masuk ke dalam suatu ruangan.

- c. Panel Grc Krawang digunakan pada area ventilasi agar mereduksi sinar matahari langsung dan sebagai estetika fasad.
- d. Material bahan Membran digunakan pada kanopi *Islamic Center* untuk melindungi teras atau koridor dari cuaca ekstrem, sinar matahari, dan hujan. Selain itu, juga memberikan perlindungan tambahan terhadap kelembaban dan mudah dibentuk.
- e. Lafadz Muhammad pada rooftop dibaluti panel Surya yang dapat mengubah energi cahaya matahari menjadi energi listrik. Sehingga mengurangi pengeluaran *Islamic Center*.

D. Penerapan Tema Perancangan

Dalam perancangan *Islamic Center Leppangang*, tema yang digunakan adalah Analogi. Analogi adalah konsep yang mengambil dasar- dasar sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Konsep yang diterapkan pada tipe analogi ini berdasarkan fakta-fakta yang bersumber dari beberapa cabang ilmu yang mudah dimengerti secara umum.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan view sudut pada *Islamic Center*.

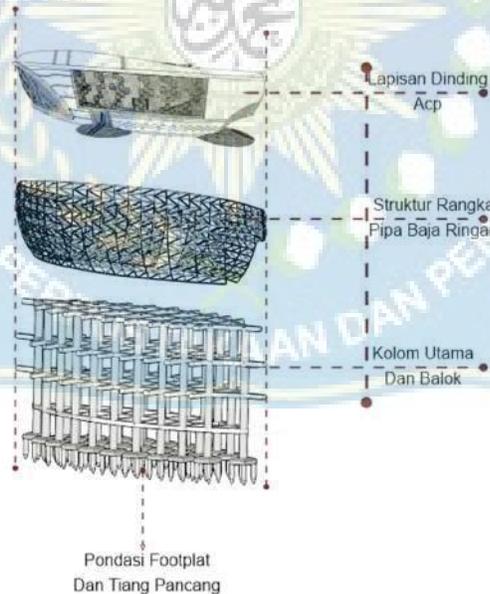


Gambar 4.18 Penerapan Tema Perancangan
(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

- a. Bangunan utama menyerupai bentuk bahtera atau perahu yang dimana konsep Arsitektur Analogi menyampaikan fakta-fakta yang bersumber dari sejarah Nabi Nuh.
- b. Area training menyerupai bentuk anak panah yang suda terpolo, pengambilan bentuk ini disebabkan kesukaan para Nabi dalam berpanah.
- c. Bagian *site plan* pola akses kendaraan berbentuk telapak tangan yang sedang berdoa, pengambilan ini menunjukan pada saat Nabi Nuh memimtan pertolongan kepada Allah.
- d. Lafadz Muhammad di bangunan utama atau di *rooftop* menunjukan peran penting Nabi Muhammad dalam mengibarkan bendera islam.

E. Rancangan Sistem Bangunan

1. Rancangan Sistem Struktur



Gambar 4.19 Rancangan Sistem Struktur Bangunan.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Rancangan sistem struktur yang digunakan pada Islamic Center adalah sebagai berikut :

- a. *Lower Struktur* menggunakan pondasi footplat dan tiang pancang. Pemilihan struktur ini disebabkan kekokohan dan kemampuan sebagai penahan beban dari struktur atas dan memindahkannya kedalam tanah keras.
- b. *Upper Struktur* menggunakan struktur plat bondek salah satu elemen struktur yang mampu menahan beban dimana bebannya nanti akan disalurkan ke struktur rangka vertikal seperti kolom
- c. Wall Struktur menggunakan struktur rangka pipa baja ringan memiliki kekuatan tarikan yang cukup tinggi, yaitu sekitar 550 Mpa, dan Mudah dalam hal pemasangan atau instalasi. Dengan demikian, maka pekerja konstruksi akan lebih mudah dalam bekerja dan waktu penyelesaian bangunan tentunya pun dapat lebih cepat.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan denah *Islamic Center Leppangang*.

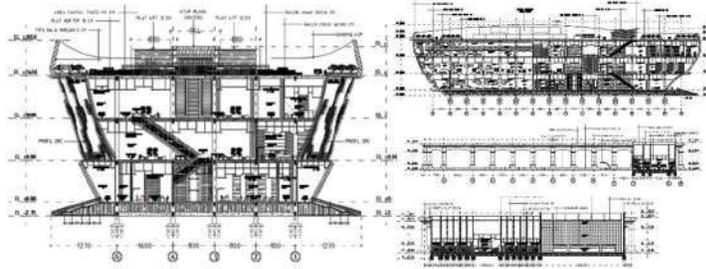


Gambar 4.20 Denah *Islamic Center*.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

Adapun dimensi kolom yang digunakan adalah kolom beton bertulang pada bangunan Museum, Lift , Aula, Ruang Kelas Pria/Wanita, Ruang Multimedia Pria/Wanita, Ruang Rias, Panggung, Ruang Seminar, Ruang Rapat, dan ruang ibadah dengan menggunakan dimensi 80 cm x 80 cm sedangkan toilet, tempat wudhu, kamar, loby, ruang control dengan menggunakan dimensi 40 cm x 40 cm

Berikut Gambar dibawah ini merupakan *Islamic Center Leppangang*.



Gambar 4.21 Potongan *Islamic Center*.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

2. Rancangan Utilitas

Rancangan utilitas diantaranya instalasi listrik, instalasi pipa splinker dan Hydrant Box, plumbing air bersih, plumbing air bekas, dan plumbing air kotor.

Pada *Islamic Center*, rancangan utilitas berupa instalasi listrik dan instalasi *hydrant* diletakkan secara vertikal pada shaft bangunan yang terletak di ruang panel dan rancangan *plumbing* berupa air bersih, air kotor dan air bekas juga terletak di ruang panel.

Selanjutnya dari shaft instalasi, semua pipa-pipa instalasi didistribusikan ke setiap ruang yang ada sesuai kebutuhan setiap ruang. Berikut ini rancangan utilitas dan plambing sebagai berikut.

Berikut Gambar dibawah ini merupakan rancangan utilitas dan plambing.



Gambar 4.22 Rancangan Utilitas dan Plumbing.

(Sumber : Analisis Penulis, 2022)

BAB V

KESIMPULAN

Islmaic Center Leppangang berlokasi di Kelurahan Leppangang. Jalan Poros Pinrang - Polmas, Tapak memiliki luas 60.000m² atau 6 Hektar. Bangunan terdiri dari 5 jenis yaitu Aula *Islamic Center*, Museum Artefak The Great Noah Ark, Ruang Ibadah, Area Santai dan Area Training Manasik dan Memanah. Pada siteplan *Islmaic Center* terdiri dari 2 jenis yaitu bangunan utama bahtera dan bangunan training atau panahan. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 4 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai Ruang serbaguna atau aula, Ruang kelas, Ruang seminar, Ruang diklat dan Ruang sekertaris. Lantai 2 berfungsi sebagai Museum, Ruang rapat dan Ruang tamu vip. Lantai 3 berfungsi sebagai Ruang ibadah untuk umat Islam. Lantai 4 berfungsi sebagai ruang santai. Dan area training berfungsi sebagai Panahan, Manasik, dan Beladiri. Bentuk bangunan merupakan sejarah Nabi Nuh yang membuat bahtera, yang diatur dengan permainan bentuk bangunan modern. Material fasad menggunakan Dinding acp, Kaca reflektif, Tegel batu alam, Fintilasi Grc dan Granik. Untuk struktur rangka menggunakan kolom beton bertulang, balok bertulang, plat lantai bertulang, Struktur dinding pipa baja ringan dan plat bondek.

Pada bangunan terdapat 5 ciri-ciri arsitektur analogi yaitu ciri 1 pada Bangunan utama menyerupai bentuk bahtera atau perahu yang dimana konsep Arsitektur Analogi menyampaikan fakta-fakta yang bersumber dari sejarah Nabi Nuh. Ciri 2 area training menyerupai bentuk anak panah yang suda terpola, pengambilan bentuk ini disebabkan kesukaan para Nabi dalam berpanah. Ciri 3 Bagian site plan pola akses kendaraan berbentuk telapak tangan yang sedang berdoa, pengambilan ini menunjukkan pada saat Nabi Nuh memimtan pertolongan kepada Allah. Ciri 4 Memberikan kolam ikan di sekitaran fasad agar terkesan berada di lautan. Ciri 5 Lafadz Muhammad di bangunan utama atau di rooftop menunjukkan peran penting Nabi Muhammad dalam mengibarkan bendera islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaris, J.V. (2019) "Analyzing the Essence Between Ceremonial Space With Islamic Center Mosque Expression in West Tulang Bawang," *Riset Arsitektur (RISA)*, 3(02), hal. 138–155. doi:10.26593/risa.v3i02.3276.138-155.
- Annisa, D. I. K. A. (2019). Perancangan Islamic Center Dengan Kearifan Lokal di Makassar. Makassar: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Tersedia di <https://rb.gy/zruikv>.
- Benu, M.A. et al. (2023) "Baruga Islamic Center Palaguna dengan Pendekatan Arsitektur Humanis di Kabupaten Wajo," 1(1), hal. 51–58.
- Bruno, L. (2019) "Islam Radikal," *Islam Radikal*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Crystallography, X.D. (2016) "Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah pengumpulan data, tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam Perancangan Islamic Center Leppangang di Kabupaten Pinrang, karena pada tahap ini dijelaskan mengenai data-data yang berhubungan dengan objek p," 0, hal. 1–23.
- Fadlin, M. (2018). Perancangan Bima Islamic Center dengan pendekatan extending tradition (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Habibah, N. (2022) "Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Masa Kenabian," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(3). doi:10.47006/er.v6i3.13231.
- Hasbullah, M. (2012) "Potret Komposisi Etnis dan Agama di Indonesia Pada Milenium Kedua," *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*, 1(1), hal. 127–137. Tersedia pada: https://www.academia.edu/3638968/Potret_Komposisi_Etnis_dan_Agama_di_Indonesia_pada_Milenium_Kedua.
- Hendra, U. dan (2015) "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik," "Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam," 10(2), hal. 1–94.
- IsŠkrobonja, A., & Zargaran, A. (2015). Meeting on "Contributions from Old Persian-Arabic Medicine and its Reflections in the Medieval Medical Heritage" in Rijeka, Croatia-17 Oct 2015. *Journal of Research on History of Medicine*, 4(4), 165-168
- Khoiri, M. S., Tanti, L., & Safrizal, S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Staff Pengajar Pada Yayasan Islamic Center Medan Dengan Penerapan Metode Profile Matching. Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2018.
- Kurnia Iswuria (2014) Fungsi masjid pada masyarakat pedesaan di dusun sebaloh desa pandesari kecamatan pujon kabupaten malang skripsi.
- Kurniawan, t bayu dan Syarifuddin (2020) "Perancangan Sistem Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman Pada Cafeteria NO Caffe di TANjung Balai Karimun Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan MySQL," *Jurnal Tikar*, 1(2), hal. 192–206. Tersedia pada: https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/teknik_informatika/article/download/153/121.
- Mulyono, M. (2011) "Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam," *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(1), hal. 13–32. doi:10.24269/muaddib.v7n1.2017.13-32.

- Musani, M. (2018). Perancangan Islamic Center Di Kota Lubuk Pakam dengan Tema Arsitektur Islam. *JOURNALS OF ARCHITECTURE AND URBANISM RESEARCH*, 1(2), 48-52.
- Neufert, E., & Amril, S. (1995). *Data Arsitek* jilid 2 edisi kedua. Erlangga, Jakarta
- Nuraeni, R. et al. (2017) "MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK," *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), hal. 2–6. Tersedia pada: http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php?scri.
- Rahayu, S. (2020). *Evaluasi Pengadaan Terminal dalam Peraturan Daerah Nomor 14 Tentang Tata Ruang di Kabupaten Pinrang Berdasarkan Hukum Politik Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sopyan, Y. (2018) "Tarikh Tasyri' Sejarah Pembentukan Hukum Islam," *Rajawali Pers*, 53(9), hal. 189.
- Therapy, C. et al. (2018) "Analisis tapak ini penting dilakukan untuk mengenal karakteristik lokasi lingkungan agar dapat teidentifikasi kelebihan dan kekurangan.," (تَفَقُّتُ (ثَق) ثَبِثْ، hal. تَفَقُّتُ. Tersedia pada: <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>.
- Wihardyanto, D. dan Sudaryono, S. (2020) "Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia Dalam Konteks Sejarah Filsafat Dan Filsafat Ilmu," *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 7(1), hal. 42. doi:10.26418/lantang.v7i1.35500.